PENGARUH PEMBIASAAN PEMBACAAN SURAH YASIN TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL SISWA KELAS XI MA DARUL ULUM WARU

SKRIPSI

Oleh :

AULIA RAHMAN

NIM. D01213008

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rahman

NIM : D01213008

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Tambak Osowilangun 5 (19) Benowo Surabaya

Judul : PENGARUH PEMBIASAAN PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA KELAS XI MA DARUL ULUM WARU

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2017
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
FC9E7ADF624031506
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aulia Rahman
D01213008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Aulia Rahman

NIM : D01213008

Judul : PENGARUH PEMBIASAAN PEMBACAAN SURAH YASIN TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL SISWA KELAS XI MA DARUL ULUM WARU

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag	**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**
NIP. 196912121993031003	**NIP. 196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aulia Rahman ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 2 Agustus 2017
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji II,

Dra. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji III

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji IV

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AULIA RAHMAN
NIM : D01213008
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : masrahman.uinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2017

Penulis

(Aulia Rahman)

ABSTRAK

Aulia Rahman, D01213008, 2017, Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pembacaan Surah Yasin, Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap insan yang beragama, khususnya untuk seorang muslim. Dalam menyikapi kehidupan kecerdasan spiritual sangat penting, oleh karena itu harus ada dasar sebagai landasannya yaitu Al Quran. Surat Yasin adalah jantung (*bagian*) dari Al Quran yang dijadikan landasan dasar bagi siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara membaca surat Yasin sebagai pembiasaan sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin memperoleh persentase sebesar 56%, dan kecerdasan spritual memperoleh persentase sebesar 60%.

Dengan menggunakan analisis regresi linier dicari seberapa besar pengaruhnya, dan diperoleh hasil sebesar 32,6%. dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual sangat berpengaruh. Ha menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual, dan Ha ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 8

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 8

H. Sistematika Pembahasan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin..... 12

a. Pengertian Pembiasaan..... 12

b. Tujuan Pembiasaan 14

c. Asbabun Nuzul Surah Yasin 16

d. Kandungan Surah Yasin..... 17

e. Fadhilah Surah Yasin 20

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spritual 23

a. Pengertian Kecerdasan Spritual 23

b. Aspek-aspek Kecerdasan Spritual..... 30

c. Mengembangkan Kecerdasan Spritual..... 43

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual ... 47

C. Tinjauan Tentang Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa 50

BAB III METODE PENELITIAN 53

A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 54

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian..... 57

C. Populasi dan Sampel..... 60

D. Teknik Pengumpulan Data..... 63

E. Teknik Analisis Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 71

B. Penyajian dan analisis Data 84

1. Penyajian Data 84

a. Pembacaan Surah Yasin..... 85

b. Kecerdasan Spritual 86

2. Analisis Data..... 88

a. Data Pembacaan Surah Yasin 88

b. Data Kecerdasan Spritual..... 98

C. Analisis Data 109

BAB V PENUTUP..... 127

1. Kesimpulan 127

2. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA..... 129

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Daftar Peserta Didik kelas XI MA Darul Ulum Waru 2016/2017 60

3.2 Daftar Responden 62

4.1 Data Guru di MA Darul Ulum Waru Tahun Pelajaran 2016/2017..... 77

4.2 Data Kesesuaian Guru MA Darul Ulum Waru Tahun Pelajaran 2016/2017 77

4.3 Data Profil Tamatan MA Darul Ulum Waru Tahun Pelajaran 2016/2017.. 78

4.4 Data Keadaan Siswa MA Darul Ulum Waru Tahun 2016/2017 79

4.5 Rasio Penerimaan Siswa MA Darul Ulum Waru Tahun 2016/2017..... 79

4.6 Data Sarana dan Prasana MA Darul Ulum Waru 80

4.7 Deskripsi Hasil Angket Pembacaan Surah Yasin..... 88

4.23 Deskripsi Hasil Angket Kecerdasan Spritual 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

2. Surat Keterangan Penelitian

4. Kartu Bimbingan

5. Kisi-kisi Angket

6. Kuesioner/ Angket

7. Struktur Organisasi

8. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien[1]. Dunia pendidikan kini sedang bersaing untuk melakukan upaya menemukan program baru dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dilembaga mereka, agar tidak kalah dengan lembaga-lembaga lainnya. Pendidikan sendiri adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala ruang lingkup dan sepanjang hayat[2]. Tapi sangat disayangkan, jika dalam persaingan ini terdapat lembaga yang menerapkan sebuah program tanpa meninjaunya dari 3 aspek pendidikan. Mereka hanya mencari keuntungan semata dan mengesampingan citra pendidikan serta merasa acuh kepada kepribadian peserta didik.

Siswa merupakan calon penerus dan pejuang generasi bangsa dimasa yang akan datang. Manakala siswa yang sekarang masih belajar disekolah maupun madrasah dapat terdidik secara utuh, maka masa depan bangsa ini akan sangat baik. Tetapi manakala mereka hanya mendapatkan pendidikan yang parsial, yaitu mementingkan sis kecerdasan intelektual dan kekuatan

---

[1] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 4.

[2] Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik serta mengesampingkan pembinaan kecerdasan spritual, maka bangsa ini akan terancam keberlangsungannya.

Pendidikan merupakan komponen hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk dapat meraih kesuksesannya kelak dimasa mendatang. Pendidikan sendiri juga mempunyai tujuan yang dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokuskan pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan[3].

Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya dalam megembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa dinilai hanya dengan melihat kemampuan dari sisi intelektual pada diri peserta didik.

---

[3] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), h. 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan pada diri siswa tidak bisa dinilai dari IQ saja. Secara klasifikasi kecerdasan manusia itu terbagi menjadi tiga : ada kecerdasan intelektual (*intelectual quotient*), kecerdasan emisonal (*emotional quotient*), dan kecerdasan spritual (*spritual quotient*). Disini penulis lebih memfokuskan kepada kecerdasan spritual.

Kecerdasan spritual merupakan penemuan terkini secara ilmiah yang digagas pertama kali oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, melalui riset yang sangat komprehensif bersama timnya yang menemukan eksistensi God Spot dalam otak manusia sebagai pusat spritual (*spritual center*) yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak.

Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna kehidupan dan makna spritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan sehari-hari, serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif, sehingga segala perbuatannya semata-mata hanya karena Allah SWT. Ciri-cirinya adalah senang berbuat baik, suka menolong, memiliki empati yang besar, mampu memaafkan tanpa syarat, mampu berfikir secara luas, memiliki selera humor dalam kehidupan, dan merasa perlu berkontribusi dalam kehidupan manusia yang semuanya akan kembali kepada Allah SWT[4].

Banyak diantara kita yang masih beranggapan bahwa spritualitas adalah agama. Padahal keduanya adalah hal yang sangat berbeda. Ketika kita sadar

[4] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ THE ESQ WAY 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa diri kita sebenarnya, dimana kita berada dialam semesta dan kemanakah tujuan hidup kita, berarti kita telah memasuki wilayah spritualitas.

Imam Ar-Razi mendefinisikan agama sebagai sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang untuk mengikutinya sesuai pilihan sendiri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat[5]. Dan kita telah memilih islam sebagai agama kita. Oleh karena itu, wajib bagi pengikutnya untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT didalamnya.

Murid merupakan salah satu generasi yang sangat rentan untuk ikut terbawa derasnya era globalisasi, tak lain karena mereka memiliki sifat karakteristik yang unik, diantaranya labil, serta mengalami masa perubahan dari remaja menuju jenjang yang selanjutnya, yaitu fase dewasa.

Apabila perkembangan remaja tidak disertai dengan bekal agama yang cukup, maka pada akhirnya dirinya sendirilah yang akan terjerumus kepada pergaulan bebas. Karena peran agama sangat penting untuk membentengi diri mereka dari segala sesuatu yang buruk.

Dan lembaga pendidikan yang sekiranya dapat mengembangkan dan menyeimbangkan kecerdasan spritual pada diri siswa salah satunya adalah madrasah aliyyah. Dalam hal ini, penulis mengambil objek di MA Darul Ulum Waru yang dipimpin oleh Bapak M. Mustofa, M.Pd.I.

---

[5] Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghayb*, Vol. XIX (Beirut: Dar Al-Fikr, 1978), h. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan didalam lembaganya dalam rangka menumbuhkembangkan serta meningkatkan SQ pada siswa ialah dengan diterapkannya pembiasaan pembacaan Surah Yasin.

Yasin sendiri sangat populer dikalangan masyarakat umum, terutama saat dilakukannya tradisi-tradisi keagamaan. Seperti : tahlilan, istighotsah, dan lain-sebagainya. Bahkan, ada yang mengganggap bahwa Al-Qur'an itu hanya berisi Surah Yasin saja. Hal ini tidak lain karena sangat banyak khasiat-khasiat pada surah ini.

Dimana MA Darul Ulum Waru ini telah menerapkan kegiatan ini secara rutin dilakukan saat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Dan dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah beserta para guru lainnya, yang nantinya diharapkan mampu membentuk karakter pada diri siswa untuk memiliki kepribadian yang baik.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui apakah pembiasaan pembacaan surah yasin yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan spritual atau tidak, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan pembacaan surah yasin siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru ?
2. Bagaimana kecerdasan spritual (*spritual quotient*) siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru ?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual (*spritual quotient*) siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang diambil dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pembiasaan pembacaan surah yasin siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru
2. Untuk mengetahui Bagaimana kecerdasan spritual (*spritual quotient*) siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru
3. Untuk mengetahui Pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual (*spritual quotient*) siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum War

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal dan memperlengkap informasi tentang peningkatan kecerdasan spritual (*spritual quotient*) melalui pembacaan surah yasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, secara pribadi sangat berguna, karena merupakan yang pertama kali dalam proses penyusunan skrispi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata 1 di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Ampel Surabaya. Dan juga sebagai pelatihan serta penajaman dalam memecahkan masalah yang begitu kompleks bagi remaja dimasa sekarang.

b. Bagi para pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan keilmuan yang mempunyai respon terhadap kemrosotan akhlak remaja diera globalisasi ini, sehigga mampu mencetak generasi yang sesuai dengan syariat agama.

c. Bagi lembaga, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas kegiatan tersebut secara maksimal sehingga outputnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pembiasaan pembacaan Surah Yasin dan Kecerdasan Spritual (*spritual quotient*), lokasi yang diambil adalah MA Darul Ulum Waru.

Agar penelitian skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka dalam skripsi ini ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembacaan Surah Yasin
2. Hasil Peningkatan Kecerdasan Spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru

F. Defisi Operasional

Defisini operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain[6].

Untuk mempertegas maksud dan tujuan dari skripsi ini maka perlu adanya penegasan sudut untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini.

---

[6] Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang"[7].

Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik[8].

Pembacaan berasal dari kata dasar "baca" mendapat awalan pe- dan akhiran-an yang berarti proses membaca sesuatu[9].

Surah Yasin dalah surat ke 36 dalam Al-Quran yang terdiri atas 83 ayat. Surah ini termasuk surat makkiyyah. Pokok-pokok surat Yaasin meliputi akidah umat sebelum Nabi Muhammad saw. perjuangan Rasul-Rasul Allah SWT.dalam menyampaikan risalah kenabian, keagungan Allah SWT., dan keanekaragaman perilaku manusia[10]

2. Kecerdasan Spritual (*spritual quotient*)

Kecerdasan ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif[11]. Sedangkan kecerdasan spritual adalah kemampuan kita untuk dapat mengenal

---

[7] http://kbbi.web.id/pengaruh

[8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 103

[9] Departemaen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), hlm. 701

[10] *Majmu Syarif Kamil* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ALI-ART, 2003), h. 12

[11] J.P Chaplin, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spritual maupun sebagai dari alam semesta.

Dengan memiliki kecerdasan spritual berarti kita memahami sepenuhnya hakikat kehidupan yang kita jalani dan kemanakah kita pergi.

Jadi, pengaruh pembiasaaan pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spritual (*spritual quotient*) siswa kelas XI Madrasah Aliyyah (MA) Darul Ulum Waru adalah timbulnya sesuatu yang ikut membentuk watak manusia melalui pembiasaaan pembacaan Surah Yasin untuk meningkatkan kecerdasan spritual siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab satu tentang pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab. Pada sub bab yang pertama memaparkan tentang Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin berisi tantang: Pengertian Pembiasaan, Tujuan Pembiasaan, *Asbabun Nuzul* Surah Yasin, Kandungan Surah Yasin, *Fadhilah* Surah Yasin. Pada sub bab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua berisi uraian tentang Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari Pengertian Kecerdasan Spritual, Indikator Kecerdasan Spritual, Mengembangkan Kecerdasan Spritual, Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spritual. Dan sub bab yang ketiga berisi tentang Pembiasaan Pembacaan surah yasin dan Pengaruhnya terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru

Bab tiga menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab empat, Pertama, diskripsi data yang di dalamnya terdapat gambar umum obyek penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya MA Darul Ulum Waru, visi dan misi, strutur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kedua penyajian data dan analisis data.

Bab lima dalah penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, pembiasaan berasal dari kata "biasa", yakni seperti sedia kala atau seperti yang sudah sudah[1]. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa[2].

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam membina dalam pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi[3].

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa "metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari"[4].

Metode pengajaran dan pembiasaan itu adalah termasuk prinsip-prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif

---

[1] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 125

[2] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 93

[3] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 48

[4] Saifuddin Zuhri, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar tarqib dan tarhib secara bertolak dari bimbingan dan pengarahan[5].

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan. berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa[6].

Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik usia dini sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian metode pengajaran pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menanamkan

---

[5] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, alih bahasa Drs. M. Djamaludin Miri, cet. 3 (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 210

[6] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya[7].

Oleh karena itu, sebagai awal dari proses pendidikan, pendekatan pembiasaan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

2. Tujuan Pembiasaan

Hendaknya seorang pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan berdampak pada sikap tertentu anak, dan lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya[8].

Guru agama harus menyadari bahwa anak adalah anak dalam arti keseluruhannya, baik tubuh (jasmani) fikiran dan perasaannya. Dia bukan orang dewasa kecil, artinya bukan hanya tubuh dan kemampuan jamaninya saja yang kecil tapi kecerdasan, perasaan dan keadaan jiwa juga berlainan

[7] Zaenal Mustakim, *Strategi, Metode, dan Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN PRESS Pekalongan, 2010), h. 118

[8] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang Cet ke 19, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang dewasa. Kemampuannya untuk mengerti kata-kata atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga terbatas pada perbedaan kata-kata yang telah dapat dicapainya pada umur tertentu. Kesanggupan untuk mendengar penjelasan guru, orang tua atau lainnya, juga terbatas, demikianlah seterusnya dengan agama, artinya ajaran agama yang cocok untuk orang dewasa tidak akan cocok untuk anak. Kalau ingin agar agama mempunyai arti pada anak, hendaklah disajikan dengan cara yang sesuai dengan anak yaitu dengan cara yang lebih dekat kepada kehidupannya sehari-hari dan lebih konkrit[9].

Apabila si anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (secara konkrit seperti sembahyang, puasa, membaca Al-Qur"an, dan berdoa) dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hak yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dilatih untuk menghindari larangan-Nya maka pada waktu dewasanya nanti ia akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Tetapi sebaliknya anak yang banyak mendapat latihan dan pembiasaan agama pada waktu dewasanya nanti akan semakin merasakan kebutuhan agama[10].

Dengan kata lain, tujuan dilakukannya pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan berkelanjutan

[9] Ibid h. 65
[10] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang Cet ke 19), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*countinue*) dengan sebuah tujuan, sehingga apa yang diinginkan benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dilupakan dan ditinggalkan di kemudian hari.

3. *Asbabun Nuzul* Surah Yasin

Hanya sedikit ahli tafsir yang menceritakan sebab-sebab diturukannya surah ini kepada Nabi Muhammad SAW. Tafsir Ibnu Katsir pun tidak mencoba mengungkapkannya. Mungkin asbabun al-nuzul suatu surah al-Qur‟an dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan manfaat dan kandungannya.[11]

Menurut Syekh Hamami sebab turunnya surat yasin ini ketika orang-orang kafir sama mengatakan ”Sesungguhnya Muhammad itu bukanlah seorang nabi dan bukanlah seorang rasul, tetapi ia adalah anak yatim Abi Thalib yang tidak pernah pergi ke sekolah dan tidak pernah belajar ilmu pengetahuan dari seorang ilmuwan, bagaimana bisa Muhammad itu menjadi seorang nabi ?” dan orang-orang kafir itu sama menetapi keingkarannya.[12]

Orang-orang kafir tetap bertahan dalam keingkaran mereka. Allah menolak perkataan orang-orang ini, kemudian menurunkan surah ini (Yasin), dan Allah bersaksi dengan DzatNya yang Maha agung terhadap kerasulan dan kenabian Muhammad. Oleh karena itu, Allah berfirman:

[11] Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013) h. 16
[12] Fuad kauma, *Terjemahan Yasin Hamami*,(Semarang: Cv. Toha Putra, 1993), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wahai Muhammad, jika orang-orang kafir ingkar terhadap kerasulanmu, maka kamu jangan bersedih karena hal itu. Aku sendiri bersaksi bahwa engkau sungguh-sungguh termasuk golongan para rasul."[13]

Inti sari diwahyukannya surah yasin kepada nabi Muhammad SAW adalah penolakan dan pengingkaran orang-orang kafir Quraisy terhadap kenabian dan kerasulan Muhammad SAW. Nabi, dibawah bimbingan Jibril mengurutkan ayat-ayat surah ini hingga 83 ayat.[14]

4. Kandungan Surah Yasin

Yasin adalah surah ke-36, yang berjumlah 83 ayat dan diturunkan dimakkah pada urutan ke-41 sesudah surah al-Jinn dan sebelum surah al-Furqan. Nama surah ini diambil dari huruf muqaththa"at: Ya-Sin. Karena kendungannya sangat penting, ia dikenal sebagai jantung Al-Qur"an[15].

Penanaman ini berdasarkan hadits yang telah diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّؤَاسِيُّ، عَنْ الحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ القُرْآنِ يس، وَمَنْ قَرَأَ يس

[13] Syaikh Khamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin terj. Dahril kamal dan Diya'Uddin Luqoni*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), H. 4

[14] Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakara: Serambi Ilmu Semesta, 2013) h 18

[15] Syekh Abdul Qadir Al-Jailani " *Rahasia Yasin Makna Dan Khasiat Jantung Al-Qur'an*/ Penerjemah Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2016), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ»: «هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَبِالبَصْرَةِ لَا يَعْرِفُونَ مِنْ حَدِيثِ قَتَادَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الوَجْهِ. وَهَارُونُ أَبُو مُحَمَّدٍ شَيْخٌ مَجْهُولٌ[16]

Diceritakan dari Qutaibah dan Sufyan bin Waki', berkata: diceritakan dari Humaid bin Abdir Rohman ar-Ruwasi, dari Hasan bin Sholih, dari Harun ayahnya Muhammad, dari Muqotil bin Hayyan, dari Qotadah, dari Anas, berkata: Rasulollah SAW bersabda : Sesungguhnya bagi setiap sesuatu ada jantungnya. Jantung Al-Qur'an adalah surah Yasin. Barang siapa membacanya, Allah akan menghitungnya seperti membaca sepuluh kali Al-Qur'an. (Sunan al-Tirmidzi, V:162)

Surah ini tergolong Makiyyah karna turun setelah Nabi Muhammad SAW hijrah, kecuali firman Allah Ta"ala[17] :

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ آيَةٍ مِّنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ

Topik-topik utama surah ini adalah topik-topik tipikal surah jenis Makiyyah. Tujuan utamanya adalah membangun dasar-dasar akidah. Ia membicarakan sifat wahyu Allah dan kebenaran risalah sejak pembukaannya[18].

Kandungan Surah ini banyak mengemukakan tentang Al-Qur"an, kenabian Muhammad, menegaskan adanya hari kebangkitan dan disertai

[16] Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut : aplikasi Maktabah Syamilah), 162

[17] Ahmad Musthafa Almaraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Vol.22*,(Semarang: Cv. Toha putra, 1989), h. 244

[18] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Dibawah Naungan AL-QUR'AN Jilid 9* / Penerjemah, As"ad Yasin, Dkk, Penyunting TIM GIP-cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),h. 380

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti-buktinya, baik bukti alamiyah maupun bukti akliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan diantaranya dengan menceritakan kisah utusan-utusan Allah SWT. Kesemuanya telah dikemukakan oleh Allah SWT untuk menambah keyakinan bagi orang-orang yang beriman.

Surah yasin memiliki ciri-ciri tertentu, seperti ayat-ayatnya yang tidak panjang serta kemudahan pengucapannya. Tujuan uraiannya adalah menanamkan akidah, baik yang berkaitan dengan Keesaan Allah dan risalah kenabian, maupun tentang kebenaran al-Qur‟an dan keniscayaan Kiamat[19].

Mengingat makna yang terkandung didalam surah ini maka surah ini dibaca untuk berbagai tujuan. Orang yang hanya berdasarkan kesahihan hadits, pasti memahami kekuatan metafisis yang terkandung dalam suatu ayat atau surah Al-qur‟an. Dalam buku "*Mistik Dan Makrifat Sunan" Kalijaga* yang saya tuis dipaparkan jelas bahwa menurut Dokter Larry Dossey (*dokter kaliber internasional dari AS*), doa adalah salah satu dari sekian banyak upaya nonlokal yang mempunyai efek penyembuhan[20].

Dokter Larry Dossey menulis bahwa manusia terbentuk oleh suara. Bila suara dihilangkan maka segala urusan didunia sulit diartikan.[21] Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa jika ayat atau surah didalam Al-qur‟an

[19] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 502
[20] Achmad Chodjim, Misteri *Surah Yasin,* (Serambi Ilmu Semesta, 2013) h 18
[21] Ibid h 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca secara bersuara dengan hati yang bersih, pikiran yang jernih, dan yakin. Maka akan menghasilkan kekuatan yang luar biasa.

5. *Fadhilah* Surah Yasin

Pakar tafsir dan hadits, Ibn Katsir berpendapat bahwa salah satu keistimewaan utama surah ini adalah kemudahan yang terlimpah bagi pembacanya saat menghadapi setiap kesukaran[22].

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad: "Perbanyaklah membaca surah ini, karena didalamnya terdapat banyak keistimewaan." Sampai-sampai dikatakan dalam penjelasan hadits ini bahwa seseorang yang lapar, ketika membaca (Ya Sin) disertai dengan hadirnya hati, maka Allah akan mengenyangkan orang itu dari anugerah-Nya.

Bila seorang yang ketakutan membacanya, maka Allah akan menghilangkan kekhawatiran dari ketakutannya. Bila seorang fakir membacanya, maka Allah akan menyelamatkan dia dari hutangnya. Ketika seorang yang berkebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membacanya pada pagi hari, maka dia ada dalam penjagaan Allah hingga sore.[23]

Berikut adalah beberapa fadhilah Surah Yasin yang diambil dari beberapa hadits :

---

[22] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 503

[23] Syaikh Khamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin terj. Dahril kamal dan Diya'Uddin Luqoni*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), H. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pahala yang sama dengan 10 kali membaca Al- Qur‘‘an

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَنْ قَرَأَ يس فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ " هَذَا مُرْسَلٌ

Barang siapa membaca yasin maka seakan dia membaca Al-Qur'an sepuluh kali

b) Mendapat 10 keberkahan

يَا عَلِيُّ وَاقْرَأْ سُورَةَ يس فَإِنَّ فِي يس عَشْرَ بَرَكَاتٍ , مَا قَرَأَهَا جَائِعٌ إِلَّا شَبِعَ , وَلَا ظَمْآنُ إِلَّا رُوِيَ , وَلَا عَارٍ إِلَّا كُسِيَ , وَلَا عَزَبٌ إِلَّا تَزَوَّجَ , وَلَا خَائِفٌ إِلَّا أَمِنَ , وَلَا مَسْجُونٌ إِلَّا خَرَجَ , وَلَا مُسَافِرٌ إِلَّا أُعِينَ عَلَى سَفَرِهِ , وَلَا مَنْ ضَلَّتْ لَهُ ضَالَّةٌ إِلَّا وَجَدَهَا , وَلَا مَرِيضٌ إِلَّا بَرِئَ , وَلَا قُرِئَتْ عِنْدَ مَيِّتٍ إِلَّا خُفِّفَ عَنْهُ"

Hay ali dan bacalah surah yasin, maka sesungguhnya terdapat sepuluh barokah, jika ia orang lapar maka baginya kenyang dan jika ia haus maka akan disegarkan, dan jika ia telanjang maka akan mendapat pakaian, dan jika ia kesepian maka akan segera menikah, dan jika dia penakut maka akan diberikan rasa aman, dan jika ia termasuk orang yang ditahan maka ia akan keluar, dan jika ia musafir maka akan disampaikan hingga tujuannya, dan jika ia tersesat maka dia akan menemukannya, dan jika ia sakit maka akan disembuhkan, dan jika dibacakan pada mayit maka dapat meringankannya.

c) Untuk mati syahid

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصٍ الْأَوْصابِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مُوسَى الْأَزْدِيُّ، ثَنَا رَبَاحُ بْنُ زَيْدٍ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ دَاوَمَ عَلَى قِرَاءَةِ يس كُلَّ لَيْلَةٍ، ثُمَّ مَاتَ، مَاتَ شَهِيدًا[24]

Barang siapa yang membiasakan membaca yasin setiap malam maka tanpa terduga dia menemui ajalanya, maka matinya dalam keadaan syahid

d) Agar apa yang kita capai berhasil

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا رَاشِدٌ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «مَنْ قَرَأَ يس حِينَ يُصْبِحُ، أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ، أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ[25]

Barang siapa yang membaca surah yasin dari pagi hari, maka pekerjaan dihari itu dimudahkan dengan keberhasilan, dan jika membacanya diakhir suatu hari maka tugasnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga

e) Agar diampuni dosanya

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَسْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَنْ قَرَأَ: يس فِي لَيْلَةٍ الْتِمَاسَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ"[26]

Barang siapa yang membaca surah yasin setiap malam secara terus menerus maka dia kan diampuni.

---

[24] Muʿjam Awshotd (*dari aplikasi Maktabah Syamilah*) juz 7 h. 116
[25] Sunan Darimi (*dari aplikasi Maktabah Syamilah*) Juz 4 h. 2151
[26] Sunan Abi Daud (*dari aplikasi Maktabah Syamilah*)Juz 4 h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan (*Intelligence / al-dzaka'*) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Intelligence berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan[27].

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budiseperti kepandaian dan ketajaman pikiran[28].

Pada awalnya sekitar permulaan abad 20-an, kecerdasan intelektual atau IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan logika maupun strategis. Para psikolog telah berhasil menyusun berbagai tes

---

[27] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h. 317-318.

[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengukur IQ dan tes-tes ini menjadi alat untuk memilih manusia dalam berbagai tingkatan kecerdasan[29].

Kemudian pada pertengahan tahun 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan penelitian bahwa EQ (*Emotional Quotient*) atau dalam bahasa Indonesia adalah kecerdasan emosional adalah sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Setelah ditemukan kedua kecerdasan tersebut pada diri manusia, maka saat ini serangkaian temuan data ilmiah terkini yang mana sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya suatu kecerdasan jenis ketiga setelah IQ dan EQ yaitu SQ (*Spiritual Quotient*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif.[30]

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti[31]. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin

---

[29] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama,2000),h. 3.

[30]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), xxxvii.

[31]Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) cet. Ke-2, h. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.[32]

Dalam kamus psikologi spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.[33]

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan[34].

Toto Tasmara mendefinisikan kecrdasan spiritual adalah kemampun seseorang untuk mendengarkan suara hati nuraninya, baik, buruk dan rasa moral dalam cara menempatkan diri dari pergaulan.[35]

Menurut Ary Ginanjar kecerdasan spritual merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku ber agama Islam.Hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan atau saat berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT (misalnya pada saat shalat).[36]

---

[32]Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, terjemahan Ana Budi Kuswandani*, (Indonesia : PT Pustaka Delapratosa, 2003) cet. Ke-1, h. 6.

[33] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1989) cet. Ke-1, h. 480

[34]Monty Psatiadarma, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003),h. 67.

[35] Toto Tasmara*, Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),h. 49

[36]Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Muhammad Zuhri memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan[37]. M. Idris Abdul Shomad mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai suatu sifat, sikap, dan perilaku takwa kepada Allah SWT, yang dibuktikan dengan amal sholeh (kebaikan-kebaikan) yang dilandaskan pada keimanan kepada Allah SWT.[38]

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan semesta. kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah, agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci.

SQ (*Spiritual Quotient*) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual atau SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka

[37] Danah Zohar dan Ian Marsh, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 14.
[38] M. Abdul Shomad, *Mengasah SQ dengan Zikir*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2005), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan yang lain seperti Intelligence Quotient dan Emotional Quotient tidak akan berkembang dengan baik pula.[39]

Kecerdasan spritual ini tidak bisa "berdiri sendiri" (tanpa IQ dan EQ). Kecerdasan spritual merupakan jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan SQ merupakan kecerdasan yang bisa memberikan arti yang lebih mendalah terhadap kecerdasan IQ dan EQ.[40]

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value,yaitu kondisi untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan/jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.[41]

Danah Zohar juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita pakai untuk mengakses makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi kita. Kecerdasan spiritual adalah

---

[39]`Yahya Jaya, *Spiritual Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 190

[40] Abdul Wahid Hsan, *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD), 2006, h. 63

[41] Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ : *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berflikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (terj. Rahmani Astuti, dkk), Bandung: Mizan, 2002), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.[42]

Kalil Khavari memberi definisi, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (intelektual dan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.[43]

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah.[44]

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban dalam menjalankan perintah dalam agama, serta untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga

---

[42] Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2001), h.25

[43] Ibid., hlm. xxvii

[44] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001) cet. Ke-1, h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemampuan ini dapat membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, Allah mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW, sebagaimana yang telah difirmankanNya dalam Q.S. Al-Jum"ah, (62) : 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya:

"*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*"[45]

Di dalam perspektif agama Islam kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan pada manusia dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah manusia itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragama, meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Seperti Firman Allah DWT dalam surat Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Khat Madinah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), h. 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"(*QS. Ar-Rum : 30)[46].

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial seseorang untuk memberikan makna dalam kehidupan (setiap aktivitas yang dilakukan) dengan selalu mendengarkan hati nurani (yang cenderung kepada-Nya), disertai dengan pengabdian diri sebagai hamba seutuhnya kepada Sang Ilahi.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang harus diasah dengan baik yang digunakan untuk berhubungan dengan Sang Ilahi serta untuk menempatkan makna pada konteks yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan interaksi yang baik.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Spritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, akan tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada sembilan aspek kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

[46] Soenarjo, dkk., Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1995),h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua ataupun pribadi yang tidak memiliki pendirian, akan tetapi fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya mengenal Tuhan.

c. Kemampuan menghadapi penderitaan

Tidak semua orang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, ia akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

d. Kemampuan menghadapi rasa takut dan sakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa takut pasti ada pada setiap orang. Sedikit ataupun banyak, ketakutan menyebabkan seseorang kurang nyaman dengan hidupnya. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi persoalan hidup.

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, hal yang ditakutkan itu belum terjadi. Misalnya, takut menghadapi kemiskinan. Apabila rasa takut itu berlebihan, seseorang bisa saja menjadi lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, agar hidupnya tidak miskin, tak segan-segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi.

Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Ia akan mampu menghadapi segala sesuatu dengan sabar. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai. Ataupun dia mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegangan padanya dengan kuat.

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan pada keyakinan kepada Tuhan atau bisa juga berasal dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya lebih terarah, tidak goyah ketika dihadapkan dengan cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia berpikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dengan ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

Berpikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sangat penting dalam kehidupan. Di samping bisa menghemat banyak hal, langkah yang demikian akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Cenderung melihat keterkaitan dengan berbagai hal (berpikir *holistik*)

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Sehingga hal yang sedang dipertimbangkan itu bisa menghasilkan kebaikan.

Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya. Dengan demikian, orang tersebut bisa membuat hidupnya lebih matang dan berkualitas.

h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Pertanyaan "mengapa" atau "bagaimana" biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah salah satu tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik dan dapat mengambil keputusan dengan baik pula. Pertanyaan ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam satu masalah.

i. Menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang dijalaninya. Bukan hanya itu, dia juga tidak mau untuk membebani orang lain dengan pekerjaannya. Dia akan mampu menyelesaikan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi kewajibannya dengan baik karena orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang besar.[47]

Menurut Tasmara mendifinisikan bahwa Indikator kecerdasan spiritual adalah[48]:

a. Memiliki visi

Memiliki visi maksudnya adalah cara melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Visi atau tujuan setiap yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah

b. Merasakan kahadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah, dalam suka dan duka atau dalam sempit dan lapang tetap merasakan kebahagiaan karena bertawakal kepada Allah.

c. Berdzikir dan Berdoa

[47] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jogjakarta: Kata hati, 2010), hal. 42-48.

[48] Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir dan doa mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya.

Zikir dan doa juga menumbuhkan kepercayaan diri karena menumbuhkan keinginan untuk memberikan yang terbaik pada saat seseorang kembali kelak, selain itu akan berpendirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya

d. Memiliki kualitas sabar

Sabar adalah terpatrinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam

e. Cenderung pada kebaikan

Orang yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang tanggung jawab. Islah bisa dikategorikan dalam cenderung pada kebaikan. Islah adalah memberikan makna suatu kondisi atau pekerjaan yang memberi manfaat serta berkesesuaian (conform).

f. Memiliki empati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami oranglain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi

g. Berjiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh oranglain.

h. Melayani dan menolong

Budaya melayani dan menolong (salvation) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan oranglain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.

Abdul Wahid Hasan dalam bukunya, yang berjudul "SQ Nabi" menjelaskan ciri orang yang memiliki SQ[49] :

a. *Pertama*, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan

[49] Abdul Wahid Hsan, *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD), 2006, h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain. Semua itu menjadi bagian terpenting dalam kehidupannya, yang tidak sedetik pun bisa dipisahkan darinya. Dengan prinsip hidup yang kuat tersebut, ia menjadi orang yang betul-betul merdeka dan tidak akan diperbudak oleh siapa atau apa pun.

b. *Kedua,* memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Berbaga penderitaan, halangan, rintangan dan tantangan yang hadir dalam kehidupannya dihadapi dengan senyum dan keteguhan hati, karena itu semua adalah bagian dari proses menuju kemantangan kepribadian secara umum, baik kematangan intelektual, mental, moral-sosial ataupun spritual.

c. *Ketiga,* mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. Sebagai apapun ia dan apapun profesinya, ia akan memaknai semua aktifitas yang dijalani dengan makna yang luas dan dalam. Dengan motivasi yang luhur dan suci, atau biasa disebut dalam nahasa agama dengan niat yang ikhlas.

d. *Keempat,* memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran. Dia sadar dalam kesadaran tersebut. Kesadaran ini menjadi bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting dari kecerdasan spritual, karena diantara fungsi „God Spot‟ yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang memepertanyakan keberadaan diri sendiri, seperti "siapakan aku ini sebenarnya?", dan pertanyaan fundamental yang lain.

Sedangkan M. Idris Abdul Shomad, menyatakan bahwa: "orang yang matang kecerdasan spiritualnya akan nampak pada sifat dan karakteristiknya, seperti jujur, amanah, cerdas (berakal dan cerdas emosi) dan komunikatif[50]:

a. Kejujuran merupakan sifat paling mendasar bagi SQ, karena kejujuran sangatlah erat hubunganya dengan niat dan motivasi seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Sementara itu, niat dalam pandangan Islam memiliki posisi urgen dan signifikan bahkan penentu dan standard dari sebuah perbuatan.
b. Amanah adalah refleksi dari kejujuran. Seseorang akan memiliki amanah, menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, jika amal perbuatannya itu didasarkan pada prinsip kejujuran.
c. Cerdas atau fatonah merupakan bekal sekaligus faktor kesuksesan seseorang dalam mencerdaskan spiritual.

[50] M. Abdul Shomad, *Mengasah SQ dengan Zikir*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2005), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komunikatif adalah karakteristik lain dari kecerdasan spiritual, artinya, seseorang yang memiliki SQ ia tidak cenderung menyendiri dan menjauh dari masyarakat, tetapi ia membaur dan berinteraksi. Bukan untuk mengikuti arus yang tidak baik, melainkan untuk memperbaiki sesuatu yang tidak baik dan mengikuti sesuatu yang baik. Sejalan dengan ajakan dan seruan kebaikan, serta menentang segala bentuk kemungkaran di masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa berbaur, berdakwah, berinteraksi, melakukan amar ma‘ruf nahi mungkar.

Dari berbagai macam pembagian kriteria diatas, penulis mengambil 5 kriteria kecerdasan spritual yang paling pesat perkembangannya :

a. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam hidupnya, maka dia akan enggan untuk berbuat yang tidak baik, seperti dalam mentaati peraturan disekolah, dia senantiasa mentaati peraturan yang berlaku, karena dia sadar akan pentingnya, kedisiplinan dan ketertiban dalam lingkungan sekolah.

b. Merasakan Kehadiran Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasakan kehadiran Allah dimana dan kapanpun mereka berada. Mereka juga merasakan dan menyadari bahwa seluruh gerak-geriknya serta detak hatinya diketahui dan dicatat oleh Allah tanpa ada satupun yang terlewatkan. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah surat Qaf ayat 16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya:

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya".

c. Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, menghindari hawa nafsu yang mengajak ke hal-hal negatif.[51] Orang yang memiliki kecerdasan spritual pastinya dapat mengontrol diri dari sebuah hal yang bersifat negatif agar mampu mencapai sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita sehingga membuat diri manusia menjadi makhluk yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi

[51] Mahfudz Syairozi, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*, (Jombang:Jejak Pena, 2002), h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah atau ujian dari Allah. Allah juga sudah menyerukan kepada kita semua agar bersabar dalam firmanNya yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaramu dan tetaplah bersiap-siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (QS.Ali-Imran 200)

d. Ikhlas

Ikhlas adalah sifat seorang yang melakukan sesuatu karena Allah dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Ikhlas harus dimiliki oleh seorang yang mempunyai kecerdasan spritual tinggi, agar mereka mampua dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang berliku-liku dalam kehidupannya.

e. Rendah hati

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu memiliki sifat rendah hati, yaitu sifat, dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah, dan dia tidak menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain, tapi dia akan menghargai orang lain, dan menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Furqan 65 berikut ini:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

3. Mengembangankan Kecerdasan Spritual

Menurut Gardner, kecerdasaan seseorang bisa dipelajari atau dikembangkan, dan ditingkatkan, salah satunya adalh kecerdasaan spiritual. Kecerdasaan spiritual adalah pengenalan akan kesejatian diri manusia. Kecerdasaan spiritual bukan sebuah ajaran teologis. Kecerdasaan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama. Spiritualitas itu mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiaannya[52].

Membimbing kecerdasaan spiritual anak dilakukan dengan cara memelihara fitrahnya agar selalu berdekatan dengan sang khalik, semuanya itu hanya bisa dilakukan dengan keteladanan. Metodenya adalah pacing and leading, mengajak sekaligus memimpin. Contohnya kalau ingin menyuruh anak shalat, wajah anda sudah bersih oleh air wudlu, kalau ingin mendidik anak agar memiliki hati yang tulis ikhlas, pastikan diri anda adalah orang yang tidak suka pamer dan pamrih. Melarang anak

[52] Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbohong, pastikan diri anda bahwa anda adalah orang yang jujur, dan sebagainya[53].

Perubahan kecerdasan spiritual dari yang rendah sampai lebih tinggi melalui beberapa langkah diantaranya adalah[54] :

a. Seseorang harus menyadari dimana mereka sekarang. Apa konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan? Apakah membahayakan diri sendiri atau orang lain? Langkah ini menuntun seseorang untuk menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut seseorang untuk menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal, memikirkan segala sesuatu, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu kewaktu.
b. Jika renungan seseorang mendorong untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerjanya dapat lebih baik, mereka harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntut kita memikirkan secara jujur apa yang harus mereka tanggung demi perubahan itu di dalam bentuk energi dan pengorbanan. Misalnya apakah mereka siap berhenti untuk mengkonsumsi minuman keras.

[53] Amir Faisal dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 55.
[54] Nggermanto. *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum*), ibid, h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Seseorang harus mengenali dirinya sendiri, letak pusat seseorang dan motivasi seseorang yang paling dalam misalnya jika seseorang akan mati minggu depan, apa yang telah mereka capai dan apa yang akan mereka lakukan dengan waktu tersebut.
d. Membuat daftar yang menghambat, dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana seseorang dapat menyingkirkan penghalang-penghalang tersebut. Mungkin ini merupakan suatu proses yang panjang dan lambat, dan akan membutuhkan pembimbing seperti ahli terapi, sahabat dan penasehat spiritual.
e. Seseorang perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju. Curahkan usaha mental spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan tersebut, kemudian temukan tuntunan praktis yang dibutuhkan dan putuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut.
f. Menetapkan hati dalam suatu jalan kehidupan dan berusaha menuju pusat dimana seseorang melangkah dijalan itu. Menjalani hidup dijalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.
g. Dan akhirnya kita melangkah di alan yang mereka pilih sendiri tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. Dan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menghormati orang lain yang melangkah dijalan-jalan tersebut.

Sedangkan kiat-kiat untuk mengembangkan SQ anak menurut Jalaludin Rakhmat yaitu, antara lain[55]:

a. Jadilah kita "gembala spiritual" yang baik.
b. Bantulah anak untuk merumuskan "misi" hidupnya.
c. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
d. Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
e. Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniyah.
f. Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional.
g. Bawa anak ketempat orang-orang yang menderita.
h. Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Pandangan seorang tokoh Islam, al-Ghazali mengemukakan aspek-aspek penting dalam kecerdasan spiritual adalah proses pensucian diri (*Tazkiyah al-Nafs*) dan upaya latihan-latihan spiritual (*ar-Riyadhah*). Dalam pengertian Yahya Jaya, Tazkiyah al-Nafs adalah membersihkan dan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan menumbuhkan serta memperbaikijiwa dengan sifat- sifat terpuji[56]

[55] Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids* (Bandung: PT. Miza Pustaka, 2007), h. 65
[56] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Adapun langkah-langkah dalam peningkatan kecerdasan spiritual tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan diantaranya[57] :

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan ruang belajar yang dapat mendorong pertumbuhan potensi seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa potensi otak tumbuh dan berkembang sejalan dengan pengalaman hidup yang dilaluinya.

Sejak lahir hingga masa kanak-kanak yang memperoleh pengasuhan yang baik dari ibunya akan tumbuh lebih cepat dan lebih sukses dibanding anak yang kurang mendapatperhatian cenderung menimbulkan rasa rendah diri dan frustasi. Bila hal ini berjalan secara berulang-ulang akan menentukan besaran potensi kecerdasan yang dimilikinya.

b. Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung kebutuhan mental bagi anak. Yang dimaksud kebutuhan mental adalah kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman,

[57] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi, 2006), h. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, perhatian, penghargaan dan rangsangan intelektual spiritual.

c. Kemauan dan keputusan

Kemauan yang kuat dalam diri seseorang membantu meningkatkan daya nalar dan kemampuan memecahkan masalah. Kemauan dan keputusan sering dijelaskan dalam teori motivasi. Dorongan positif akan timbul dalam diri seseorang sejalan dengan lingkungan yang kondusif, sebaliknya jika lingkungan kurang menantang sulit untuk membangun kesadaran untuk berkreasi. Otak yang paling cerdas sekalipun akan sulit mengembangkan potensi intelektualnya.

d. Bawaan

Meskipun banyak argumentasi para ahli tentang besaran pengaruh genetika atau faktor keturunan dalam perkembangan kecerdasan seseorang, tetapi semua sepakat bahwa genetika sedikit banyak berpengaruh, karena kecerdasan itu diturunkan melalui gen-gen dalam kromosom. Hasil riset dibidang neuroscience menunjukkanbahwa faktor genetika berpengaruh terhadap respon kognitif sepertikewaspadaan, memori, dan sensori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zohar dan Marshall[58] mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto – Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (*God spot*)

Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian[59] adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti transparency

[58] Zohar, Marsahal.,*SQ (Kecerdasan Spiritual*), ibid, h. 59

[59] Ary Ginanjar Agustian*, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan ES : Emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keterbukaan), responsibilities (tanggung jawab), accountabilities (kepercayaan), fairness (keadilan) dan social wareness (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

C. Tinjauan Tentang Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spritual

Pendidikan sering diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk melatih kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan agama didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dan pendidikan secara operasional dijadikan sebagai proses dalam melaksanakan proses-proses kependidikan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Banyak upaya dalam menumbuhkembangan sifat spritual pada diri seorang, seperti hal nya yang telah disebutkan di sub bab faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual. Dan faktor utama nya ialah hal yang berhubungan langsung dengan Sang Ilahi. Misalnya kewajiban bagi kita untuk selalu berdzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara bentuk zikir yang paling utama adalah Al-Qur‟an karena dalam hal itu terdapat keutamaan yang besar dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa[60]. Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an tidak menambah bagi orang-oang yang zalim selain merugi[61] (QS Al-Isra‟: 82)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[62] (QS Yunus : 57)

Mengingat Surah Yasin juga termasuk bagian dari al-Qur‟an, bahkan termasuk jantung Qur‟an. Membaca Surah Yasin biasanya dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah majelis. Namun, tidak jarang pula orang yang membacanya sendirian karena merasa lebih tenang dan nyaman saat membacanya sendirian. Baik dibaca secara bersama-sama ataupun sendirian,

---

[60] Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah), 2002, h. 116

[61] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya eds Revisi*, (Surabaya: Mahkota Surabaya) 1989, h 437

[62] ibid, h. 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasin ini tetap memiliki fadhilahnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah sebagai berikut

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَتَغَشَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

"*Manakala suatu kelompok duduk bersama, seraya berdzikir kepada Allah SWT, niscaya para malaikat akan mengelilingi mereka dan mereka pun akan diliputi rahmah, dan Allah SWT akan menyebut mereka di antara siapa saja yang berada di sisi-Nya*."[63]

Dan dengan dibiasakannya bacaan surah yasin ini merupakan salah satu bentuk usaha agar seseorang merealisasikan nilai-nilai dan norma-norma agama, karena dengan pelaksanaan bacaan surah yasin secara rutin akan menciptakan suatu pembiasaan yang nantinya menanamkan kepribadian yang mulia di dalam jiwa dan merupakan salah satu usaha meningkatkan keimanan sehingga akan terus mengalami bimbingan-bimbingan yang bersifat langsung dan tanpa batas.

[63] Al-Ghazali, *Rahasia Dzikir dan Doa, Terj. Muhammad AL-Baqir* (Bandung: Karisma, 1994), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[1]. Sedangkan Penelitian merupakan proses yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu[2].

Gay (1982) merumuskan penelitian sebagai suatu proses sistematik untuk menjawab suatu pertanyaan. Nasution mengemukakan definisi yang lebih menggambarkan sifat-sifat penelitian, yaitu bahwa penelitian adalah suatu upaya pengkajian yang cermat, teratur dan tekun mengenai suatu masalah[3].

Dalam sebuah penelitian, penting bagi peneliti untuk menggunakan suatu metode yang tepat, agar mendapatkan hasil yang tepat pula. Selain itu, penelitian juga menuntut ketekunan peneliti dalam setiap langkah. Sehingga dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), h.2

[2] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 69

[3] Furqon, *Statistika Terapan Umum Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.ke-6, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi[4].

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penyelidikan secara empiris dan sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol secara langsung terhadap variabel terikat karena manifestasi telah terjadi atau karena fenomene sukar dimanipulasi[5].

Dalam melaksanakan penelitian ini saya menelaah sebuah kasus atau masalah pada suatu tempat yaitu di MA Darul Ulum Waru yang dimulai dari masalah (*problem*) dan landasan teori. Dan untuk membuktikannya maka perlu dilakukan verifikasi dengan data atau fakta-fakta melalui observasi. Fakta dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan perencanaan, selanjutnya dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan.

2. Rancangan Penelitian

a. Tahapan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2011, cet. Ke-19, h. 8

[5] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indo, 1998),h.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni "Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin terhadap Kecerdasan Spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru".
2) Kemudian peneliti melakukan survei atau mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
3) Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang pembiasaan pembacaan surah yasin dan kecerdasan spritual.
4) Pengambilan sampel yaitu, 15% dari 319 siswa yakni 47 (dibulatkan menjadi 50) siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.
5) Melakukan observasi seputar kegiatan pembacaan surah yasin .
6) Pembuatan kuisioner.
7) Pekerjaan lapangan (wawancara dan dokumentasi).
8) Pengolahan data.
9) Analisis data yaitu kegiatan yang membutuhkan ketelitian peneliti dalam menentukan teknik menganalisis data agar sesuai dengan jenis data.
10) Pelaporan merupakan hasil dari ringkasan dari penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh[6]. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya[7].

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil data tentang pembiasaan pembacaan surah yasin dan kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru yang diambil dengan instrumen angket

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya[8].

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129
[7] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93
[8] Ibid., h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti[9]. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian[10].

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa yang diteliti.

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya[11]. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Independen Variabel / Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembacaan Surah Yasin.

---

[9] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

[11] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet.1, h.. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dependen Variabel / Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependent (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas[12]. Variabel terikat dalam penelitian ini Kecerdasan Spritual.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situai, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

a. Indikator variabel (X) Pembacaan Surah Yasin
   1) Perasaan dan sikap siswa
   2) Keaktifan siswa
   3) Perhatian siswa selama proses pembacaan yasin
   4) Dorongan-dorongan yang timbul dalam pembacaan yasin
b. Indikator variabel (Y) Kecerdasan Spritual
   1) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
   2) Merasakan Kehadiran Allah
   3) Sabar
   4) Ikhlas
   5) Rendah hati

[12] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode[13]. Instrument dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa wawancara, observasi, dan kuesioner[14].

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket sebagai berikut :

a. Untuk jawaban sangat setuju skornya 5
b. Untuk jawaban setuju skornya 4
c. Untuk jawaban ragu-ragu skornya 3
d. Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
e. Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1

[13] Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 18
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Moh. Nazir populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas dan ciri-ciri yang dinamakan variabel[15]. Jadi, Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru Sidoarjo yang berjumlah 319 anak tahun ajaran 2016/2017. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik kelas XI MA Darul Ulum

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	11 IPA 1	14	26	40
2	11 IPA 2	16	24	40
3	11 IPA 3	15	26	41
4	11 IPS 1	18	22	40
5	11 IPS 2	18	22	40
6	11 IPS 3	18	22	40
7	11 IPS 4	20	20	40
8	11 IPS 5	19	19	38
JUMLAH KELAS 11		**138**	**181**	**319**

2. Sampel

[15] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Ed.,1,Cet.,1, h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti[16]. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi[17].

Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi." Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% dan 20% - 25% atau lebih[18].

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Stratified Random Sampling, yaitu dengan mengambil 15% dari jumlah populasi yang ada. Yaitu akan mengambil sampel sebesar 15%. Yaitu 319 x $\frac{15}{100}$ = 47 (dibulatkan menjadi 50) siswa.

Dikarenakan populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata dalam hal ini ditentukan menurut jenjang pendidikan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat pendidikan harus proposional sesuai dengan populasi. Berikut ini adalah perhitungan sampel berstrata:

---

[16] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 61

[17] Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui populasi sebanyak 319 siswa yang terdiri dari XI MIPA = 121, dan XI IPS = 198.

MIPA = $50 \text{ X } \frac{121}{319} = 19,$ IPS = $50 \text{ X } \frac{198}{319} = 31$

Berikut adalah responden yang diajukan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	A. Khuwarismi Ijtaba Robbuhu	L	11 IPA 1
2	Achmad Samhan	L	11 IPA 1
3	Almas Sharfina 'Alaniah	P	11 IPA 1
4	Aminatus Sholichah	P	11 IPA 1
5	Aqidatul Izzah	P	11 IPA 1
6	Firman Fajar Romadhon	L	11 IPA 1
7	Ahmad Fikri Murtadlo	L	11 IPA 2
8	Ajeng Titisandira	P	11 IPA 2
9	Anik Novita Ningsih	P	11 IPA 2
10	Atiqoh A'lad Darojah	P	11 IPA 2
11	M. Ashar Hanif	L	11 IPA 2
12	M. Taufikur Rohman	L	11 IPA 2
13	Abdul Qodir Al Qohar	L	11 IPA 3
14	Abdur Rouf	L	11 IPA 3
15	Achmad Salsabilah Ali	L	11 IPA 3
16	Adam Hidayatullah	L	11 IPA 3
17	Alfiyani Nurul 'Ilmi	P	11 IPA 3
18	Alisa Arrizkiyah	P	11 IPA 3
19	Anisthasya Miana Syahputri	P	11 IPA 3
20	Ajeng Dwianti Husada	P	11 IPS 1
21	Amilatul Lafina	P	11 IPS 1
22	Anshar Ulhaq Javany	L	11 IPS 1
23	Devi Dwi Rahmawati	P	11 IPS 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Fajar Wahyu Hidayat	L	11 IPS 1
25	Hayi Nihar Akmal	L	11 IPS 1
26	Achmad Dania Savikral Gunawan	L	11 IPS 2
27	Aci Maretna Handayani	P	11 IPS 2
28	Adam Abi Syech Malik	L	11 IPS 2
29	Aditya Argatama Affaridho	L	11 IPS 2
30	Ainun Lutfia Nasrullah	P	11 IPS 2
31	Ainun Roudhotul Jannah	P	11 IPS 2
32	Achmad Ali Ridlo	L	11 IPS 3
33	Achmad Zainul Anwar Ar-Rosyid	L	11 IPS 3
34	Ajeng Suryaning	P	11 IPS 3
35	Aldy Firman Maulana	L	11 IPS 3
36	Ananda Tasya Asshifa Sulistyo	P	11 IPS 3
37	Anis Auliya	P	11 IPS 3
38	Ach. Baharuddin Hadi Wijaya	L	11 IPS 4
39	Achmad Ainun Aditya	L	11 IPS 4
40	Afrida Ika Bella Nur Laila	P	11 IPS 4
41	Ahmad Afifuddin Muhaimin	L	11 IPS 4
42	Alifia Andiyani	P	11 IPS 4
43	Ananda Putri Utami	P	11 IPS 4
44	Adithya Jorghy Bhagaskara	L	11 IPS 5
45	Agib Nuralam Setyawan	L	11 IPS 5
46	Ahmad Hanan Mukhallad	L	11 IPS 5
47	Aisah Fitri Wulandari	P	11 IPS 5
48	Alfi Rachmawati	P	11 IPS 5
49	Alfiani Yulia Fitri	P	11 IPS 5
50	Emilatus Sya'diyah	P	11 IPS 5

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observer sendiri adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil[19].

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang sudah diamati secara langsung yang berkaitan dengan keadaan MA Darul Ulum Waru yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa serta proses pembiasaan pembacaan Yaasin.

2. Metode Intervew

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi[20].

Dalam hal ini peneliti menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti: guru, karyawan dan siswa. Harapan dari teknik interview ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan dengan Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin terhadap Kecerdasan Spritual Siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya[21].

---

[19] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.30

[20] Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h.113

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen-dokumen yang ada di MA Darul Ulum Waru, yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu sejarah, visi, misi, struktur keorganisasian, dan data siswa.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui[22].

Metode angket diberikan pada siswa digunakan untuk mencari informasi data tentang pembiasaan pembacaan surah Yaasin dan kecerdasan spritual siswa. Pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang pembacaan surah Yaasin dan kecerdasan spritual siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban: STS bila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernayataan tersebut, TS bila anda Tidak Setuju dengan pernayataan tersebut, R bila anda Netral atau Ragu-ragu dengan pernayataan tersebut, S bila anda Setuju dengan pernayataan tersebut, SS bila anda Sangat Setuju dengan pernayataan tersebut. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 5.

[22] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respodent.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. *Tabulatin*g (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel[23].

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak pembacaan Surah Yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

Sesuai dengan jenis data pada variable tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang Pengaruh pembacaan Surah Yasin menggunakan teknik analisis prosentase.

   Data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan

[23] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus[24]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua tentang kecerdasan spritual siswa, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase

Data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan

[24] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindon Persada, 1995), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

c. Untuk Pembacaan Surah Yasin dan krcerdasan spritual siswa di MA Darul Ulum Waru, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel predictor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b = koefisien predictor

a = bilangan konstan

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$b = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Dan untuk mengetahui besar pengaruh Pembacan Surah Yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru, peneliti menggunakan rumus r product moment :

$$\text{rxy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum_x 2 - (\sum_{X2})2]\,[N\sum_y 2 - (\sum_y 2)2]}}$$

Keterangan

xry : Angka indeks korelasi "r" product moment

X : Pengaruh pembacaan Surah Yasin

Y : Kecerdasan spritual

Σxy : Jumlah hasil perkalian antara x dan y

Σx : Jumlah seluruh skor x

Σy : Jumlah seluruh skor y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Number of cases

Kemudian hasil perhitungan r product moment diinterpretasikan dengan tabel interpretasi indeks korelasi sebagai berikut[25] :

Tabel 3.3
Tabel Interpretasi *r product moment*

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat lemah atau rendah
0.20-0.40	Lemah atau rendah
0.40-0.70	Sedang atau cukup
0.70-0.90	Kuat atau tinggi
0.90-1.00	Sangat kuat atau sangat tinggi

[25] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Darul Ulum Waru

Pada mulanya Madrasah Aliyah (MA) "Darul Ulum" ini adalah sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang didirikan pada tahun 1969 oleh MWC NU Waru. Beberapa tokoh yang membidangi lahirnya sekolah ini, di antaranya: K. Nur Yahya, KH. Hasan Arief, H. Anwar Sanaji, H. Yusuf, H. Thoha, H. Masrur, H. Umar Ahmad, BA., H. Muhtar, H. Abd. Rohim, Serta Badan Otonom MWC NU Kec. Waru

Di awal proses belajar mengajar, PGA Darul Ulum tersebut menempati gedung MINU Ngingas, karena belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan ini berjalan sekitar 2 tahun. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong keinginan luhur, maka warga NU Kec. Waru bisa membeli sebidang tanah seluas 12 x 40 m2 di desa Kureksari kecamatan Waru selanjutnya menjadi jalan Kolonel Sugiono 101-103 Kureksari Waru, tempat madrasah sekarang.

Sesuai dengan perkembangan zaman serta adanya peraturan pemerintah yang menutup PGA, maka PGA ini juga turut ditutup. Sebagai gantinya, maka yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MTs) ”Darul Ulum” pada tahun 1974 dan sebagai kelanjutannya didirikanlah Madrasah Aliyah (MA) ”Darul Ulum” pada tahun 1977.

Perkembangan

Setahun setelah itu terbitlah surat piagam Terdaftar dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 8 Juni 1978. Dengan No: II/ 3/177/ C/19778. Guna melengkapi kesempurnaan sekolah oleh pemerintah maka pengurus sekolah mendirikan yayasan pada tanggal 16 Agustus 1989 dengan nama Yayasan AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama).

Kemudian pada tanggal 16 Agusttus 1993 mendapat piagam pendirian madrasah dengan NSM : 312351511060. Setahun kemudian , yakni tanggal 24 Maret 1994 terbitlah piagam jenjang Akreditasi Diakui.

Dengan NSM: 31.2.35.15.14.061 dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia. Selanjutnya MA ”Darul Ulum” berhak mendapat status Disamakan dengan diterbitkannya SK. No. E.IV/PP.03.2/KEP/44/2001 dari Departemen Agama Republik Indonesia. a.n Direktor Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tertanggal 10 April 2001.

Mengingat banyak tokoh pendiri yayasan Amanu yang meninggal dunia, maka diadakan pembaruan akte yayasan pada tanggal 22 Agustus 2001. Beberapa tokoh yang mengadakan pembaruan ini diantaranya: Drs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Marzuqi, KH. Hasan Arief, H. Thohir, H. M. Sulthon Haji Ridwan, KH. Drs. Muchid Adnan, KH. Hafidz Wahab, Drs. Mahfudz AW.

Perkembangan berikutnya MA ”Darul Ulum” punya gedung yang megah 4 ruang kelas tingkat 3 dan 4 ruang kelas tingkat 2. Dengan jumlah murid 552 orang. Sarana Prasarana pendidikan yang tersedia, diantaranya Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Internet, Sistim pembelajaran menggunakan LCD Proyektor, Poliklinik ”Amanu”, maka pada tanggal 12 Juli 2006 mendapat status Akreditasi A (Unggul).

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : MA. “Darul Ulum”

Status : Akreditasi A

NSM : 131235150002

Luas Tanah : 2.245 M2

Yang Dibangun : 1.279 M2

Kepala sekolah : M. Mustofa, M.Pd.I

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Sidoarjo

Kecamatan : Waru

Desa : Kureksari

Jalan : Kol. Sugiono No. 101-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode Pos : 61256

Telepon : (031) 8549161

c. Nomor Rekening : 6528-01-006743-53-9

Nama Bank : BRI

3. Potensi di Lingkungan sekolah

a. Keadaan Masyarakat yang Agamis

Lingkungan masyarakat yang agamis merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan program-program sekolah, karena salah satu misi pendidikan di Madrasah Aliyah adalah mencetak anak yang mantap imannya dan taat menjalankan kewajiban agama.

b. Lingkungan Home Industri

Lingkungan masyarakat yang mengandalkan kemampuan mengembangkan usahanya, seperti kerajinan tangan. Dan keterampilan membuat peralatan industri kecil merupakan faktor penting bagi pengembangan kemampuan siswa, sehingga siswa mampu ikut serta dalam proses dengan dasar akhlaqul karimah.

c. Jumlah Sekolah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Hampir di setiap Desa di wilayah Kecamatan Waru mempunyai Madrasah tingkat Ibtidaiyah, hal ini mempermudah input siswa yang pada dasarnya mempunyai pola pendidikan yang sama, khususnya untuk mata pelajaran yang bernuansa agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Prinsip MA Darul Ulum Waru

a. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah "Darul Ulum" adalah sebagai berikut : UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAMI DALAM AMALI, DAN POPULIS DALAM KREASI.

b. Misi

Misi dari penyelenggaraan pengajaran pendidikan MA "Darul Ulum" Waru adalah :

1) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan program madrasah
2) Menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari
3) Mendorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan motivasi berkompetensi dan berprestasi
4) Mendorong siswa mengeksplorasi potensi diri untuk berkreasi dan mandiri

c. Tujuan

Tujuan yang di harapkan dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MA "Darul Ulum" adalah:

1) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tercapainya lulusan yang unggul, cerdas, trampil, dan mandiri
3) Terciptanya budaya gemar belajar, baca, dan tulis
4) Tercapainya lulusan yang kreatif, inovatif, aktif, dan berprestasi
5) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja unggul
6) Terciptanya budaya gemar beribadah, beramal dan menolong sesama
7) Terciptanya budaya jujur, amanah, dan ikhlas
8) Terciptanya budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun
9) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel

d. Strategi

1) Strategi yang di lakukan di MA "Darul Ulum" Waru untuk mencapai target/sasaran yang di canangkan adalah:
2) Menciptakan suasana kerja yang sehat, unggul, solid, kreatif, inovatif, aspiratif, dan islami
3) Menyiapkan SDM yang professional dan ikhlas beramal
4) Mengembangtumbuhkan potensi diri siswa sebagai ciri keunggulan
5) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menggalang potensi dan partisipasi lingkungan guna mendukung program madrasah

e. Prinsip MA "Darul Ulum" : "Membangun Kebersamaan Ethos Kerja Yang Unggul Dan Solid Di Madrasah"

5. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Waru

Struktur Organisasi akan dilampirkan dilampiran

6. Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Ulum Waru

a. Jumlah Guru

Tabel 4.1 Jumlah Guru

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru DPK
S-3/S-2	1	2	-
S-1	23	21	-
D-3	-	-	-
D-2/D-1/SLTA	-	-	-
Jumlah	24	23	-
Jumlah Guru	47		

b. Kesesuaian Guru

Tabel 4.2 Kesesuaian Guru

No	Bidang Mata Pelajaran (MP)	Jumlah Personel Per-MP	Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar MP
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Pendidikan Agama	8	6	-	1
2	Kewarganegaraan	2	2	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Bahasa Indonesia	3	3	-	-
4	Bahasa Inggris	3	3	-	-
5	Matematika	3	3	-	-
6	Fisika	3	2	-	-
7	Biologi	3	1	-	-
8	Kimia	3	3	-	-
9	Sejarah	2	2	1	-
10	Geografi	1	1	-	-
11	Sosiologi	2	2	-	-
12	Ekonomi	1	1	-	-
13	Kesenian	1	1	-	-
14	TIK	2	2	1	-
15	Pend. Jasmani	2	1	-	-
16	KWU	1	1	-	-
17	B. Jepang	1	1	-	-
18	Laboran	1	1	-	-
19	Pustakawan	1	1	-	-
20	Bimb. Konseling	3	2	-	-
Jumlah		47	38	2	1

7. Profil Tamatan

Tabel 4.3 Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	**Tamatan (%)**		**Rata-rata NEM/UAN**		**Siswa yang melanjutkan ke PT**	
	Jumlah	**Target**	**Hasil**	**Target**	**Jumlah**	**Target**
2010/2011	100%	100%	7,25	7,00	120	183
2011/2012	100%	100%	8,25	8,00	110	154
2012/2013	100%	100%	8,68	8,00	175	218
2013/2014	100%	100%	8,15	8,00	190	225
2014/2015	100%	100%	7,29	8,00	190	208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Siswa MA Darul Ulum Waru

Tabel 4.4 Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2009/2010	160	190	224	574
Jumlah Siswa	2010/2011	229	158	185	572
Jumlah Siswa	2011/2012	241	235	155	631
Jumlah Siswa	2012/2013	221	233	217	671
Jumlah Siswa	2013/2014	270	213	223	706
Jumlah Siswa	2014/2015	320	268	208	796
Jumlah Siswa	2015/2016	393	318	264	975

9. Ruang Penunjang Belajar

Memperhatikan ruang kelas terbatas, untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan rombongan belajar, maka kami menggunakan 4 ruang penunjang sebagai kelas, yaitu ruang laboratorium.

10. Rasio Penerimaan Siswa

Tabel 4.5 Rasio Penerimaan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Prosentase yang Diterima
2009/2010	160	160	100%
2010/2011	229	229	100%
2011/2012	241	241	100%
2012/2013	221	221	100%
2013/2014	270	270	100%
2014/2015	320	320	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015/2016	397	397	100%

11. Sarana dan Prasana MA Darul Ulum Waru

Tabel 4.6 Sarana dan Prasana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang (Unit)
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Kimia	1
7.	Laboratorium Biologi	0
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Laboratorium Bahasa	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	0
12.	Ruang Keterampilan	0
13.	Ruang Kesenian	0
14.	Toilet Guru	4
15.	Toilet Siswa	10
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0
18.	Ruang OSIS	1
19.	Ruang Pramuka	0
20.	Masjid/Musholla	1
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0
22.	Rumah Dinas Guru	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0
25.	Pos Satpam	1
26.	Kantin	7

12. Profil Civitas Akademika MA"Darul Ulum" Waru Sidoarjo

Madrasah Aliyah "Darul Ulum" sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang di tampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah.

Cerminan pokok yang ditampilkan madrasah adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan di masyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki, memiliki majemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika Madrasah Aliyah, serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Cerminan yang di harapkan dari profil civitas akademika MA. "Darul Ulum" Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Profil Guru MA. "Darul Ulum"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
2) memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
4) Bersikap dan berprilaku amanah, berkhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
7) Memilki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang di dasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif

b. Profil Pegawai MA. "Darul Ulum"

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di amana saja ia berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bersikap dan berprilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlaq mulia
3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas
7) Sabar dan akomodatif
8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas
9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
10) Mengembangkan husnudzdzan dan menjahui suudzdzan

c. Profil Siswa MA. "Darul Ulum"

1) Taqwa kepada Allah SWT.
2) Mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah penuh konsekuen dan tanggung jawab.
3) Memuliakan orang tua, guru dan sesama.
4) Berakhlak mulia, sopan, santun, pemaaf, jujur, disiplin, patuh pada peraturan, cinta damai, sayang sesama serta gemar jariyah dan sodaqoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Belajar penuh semangat, sepanjang masa dan tak kenal putus asa.
6) Mengabdi, melayani dan memberi manfaat, kapanpun dan dimanapun berada.
7) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
8) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
9) Unggul dalam hal Hablum Minallah dan Hablum Minannas.

d. Profil Lulusan MA. "Darul Ulum"
1) Akidah mantap, syariat kuat.
2) Akhlaq mulia, gemar berjuang dan berkorban.
3) Ilmu pengetahuan luas, terampil, jujur, cerdas, akuntabilitas, dan amanah.
4) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah lain.
5) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Sebelum peneliti melakukan analisa data, maka peneliti akan memaparkan hasil interview dan observasi terlebih dahulu mengenai Pembacaan Surah Yasin dan Kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru. Hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan Pembacaan Surah Yasin. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Pembacaan Surah Yasin

Sebagaimana dipaparkan oleh bapak syaifulloh selaku wakil kepala sekolah dalam wawancara bahwa yang melatar belakangi diterapkanya pembiasaan pembacaan surah yasin adalah sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya keutamaan surah yasin jika dibaca maka akan dikabulkan segala hajat-hajat yang kita kehendaki, dan masih banyak fadhilah-fadhilah yang lain.

Pembacaan surah yasin sudah dimulai sejak lama, kira-kira sudah sejak 10 tahunan lebih. Dalam pelaksanaannya dipimpin oleh giliran dari tiap kelas dan diawasi langsung oleh para guru. Kegiatan ini rutin dilakuan pagi sebelum dimulainya KBM (kegiatan belajar mengajar) pada saat pukul 06:30 WIB setiap hari[1].

MA Darul Ulum melaksanakan pembacaan surah yasin dengan membaca bersama-sama, yang kurang lebih membutuhkan waktu ± 25 menit yang kemudian dilanjutkan membaca ayat-ayat pendek dan iqrar siswa. Kegiatan ini sudah berjalan efektif, itu dikarenakan

[1]Syaifulloh, Wawancara Wakil Kepala Sekolah, MA Darul Ulum Waru, 31 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran dari siswa sendiri untuk mengikuti pembacaan surah yasin[2].

Siswa pun mengikuti kegiatan ini dengan antusisas, terbukti ketika penulis ikut terjun saat pelaksaan pembacaan surah yasin, mereka membacanya dengan tertib. Meskipun ada diantara mereka yang sedikit terlambat dikarenakan banyaknya faktor, seperti jalan macet, jarak antara sekolah dan rumah jauh, dan telat bangun[3]

b. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan[4].

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang dijalaninya. Bukan hanya itu, dia juga tidak mau untuk membebani orang lain dengan pekerjaannya. Dia akan mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan baik karena orang yang

[2] Observasi, MA Darul Ulum Waru, 09 Maret 2017
[3] Mifta Choiriyah, wawancara siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru,
[4] Monty Psatiadarma, Mendidik Kecerdasan, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003),h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan spiritualnya tinggi memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang besar[5].

Kecerdasan spritual dapat kita perolah dari berbagai macam proses, terutama yang bernilai ibadah. Salah satunya dengan membiasakan hal-hal yang baik. MA Darul Ulum memiliki macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan SQ siswa, diantaranya :

1. Pembiasaan pembacaan surah yasin setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar
2. Membiasakan diri untuk beribadah sholat fardlu secara berjama'ah, juga membiasakan sholat dhuha dan juga sholat sunnah lainnya (rawatib) Membiasakan diri untuk mengaji setiap hari
3. Melaksanakan istighosah rutin setiap awal bulan
4. Diadakan pengajian kitab kuning untuk menambah wawasan para siswa yan berjudul "ta'limul mutaallim"

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, usaha yang dilakukan guru-guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan.

[5] Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak (Jogjakarta: Kata hati, 2010), hal. 42-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha yang dilakukan oleh para guru juga tidak hanya pada nilai ibadah, tetapi juga pada nilai akhlak yang tertanam pada diri siswa yang masih perlu banyak perbaikan dan nasihat-nasihat yang berisi tentang spiritual. akhlak yang baik dan mulia adalah hal yang sangat diinginkan oleh semua guru, karena visi di MA Darul Ulum Waru adalah "UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAMI DALAM AMALI, DAN POPULIS DALAM KREASI."

2. Analisis data

a. Analisis data tentang Pembacaan Surah Yasin

Tabel 4.7
Rekapitulasi angka tentang Pembacaan Surah Yasin siswa XI MA Darul Ulum Waru

Responden	Nomer Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	64
2	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	62
3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	67
4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	68
5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
6	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	66
7	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	61
8	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	61
9	4	5	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	61
10	4	4	5	3	4	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	60
11	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	62
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	63
14	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	65
15	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	64
16	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	67
17	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	4	56
18	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	64
19	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	68
20	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	66
21	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	66
22	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	3	68
23	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	60
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
25	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
26	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	67
27	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
28	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71
29	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	70
30	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
31	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	69
32	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	63
33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
34	5	5	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	58
35	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	62
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	53
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
38	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
39	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
41	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	4	60
42	5	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	3	4	57
43	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	60
44	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	64
45	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	59
46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	56
47	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	70
48	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	62
49	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	63
50	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	58
Jumlah																3210

Untuk memperoleh hasil angket diatas, maka peneliti akan membuat tabel deskripsi untuk mengetahui Pembacaan Surah Yasin siswa XI MA Darul Ulum Waru.

Tabel 4.8
Persentase Persentase membaca Surah yasin dengan lancar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat Setuju	50	31	62 %
	b. Setuju		18	36 %
	c. Ragu-ragu		1	2 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 62% siswa menjawab sangat setuju membaca Surah yasin dengan lancar 36% yang menjawab setuju 2% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Persentase selalu mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat Setuju	50	25	50 %
	b. Setuju		23	46 %
	c. Ragu-ragu		2	4 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50% siswa menjawab sangat setuju selalu mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin 46% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.10
Persentase mengerti kandungan dari Surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat Setuju	50	20	40 %
	b. Setuju		26	52 %
	c. Ragu-ragu		4	8 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% siswa menjawab sangat setuju mengerti kandungan dari Surah yasin 52% yang menjawab setuju 8% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.11
Persentase membaca Surah yasin dengan tidak ala kadarnya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat Setuju	50	11	22 %
	b. Setuju		29	58 %
	c. Ragu-ragu		10	20 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 22% siswa menjawab sangat setuju bahwa mereka membaca Surah yasin dengan tidak ala kadarnya 58% yang menjawab setuju 20% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.12
Persentase tidak pernah mendapatkan kesulitan saat membaca Surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat Setuju	50	5	10 %
	b. Setuju		24	48 %
	c. Ragu-ragu		21	42 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10% siswa menjawab sangat setuju tidak pernah mendapatkan kesulitan saat membaca Surah yasin 48% yang menjawab setuju 42% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.13
Persentase tidak pernah telat mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat Setuju	50	11	22 %
	b. Setuju		29	58 %
	c. Ragu-ragu		10	20 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 22% siswa menjawab sangat setuju tidak pernah telat mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin 58% yang menjawab setuju 20% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Persentase mengetahui kandungan dari Surah Yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat Setuju	50	21	42 %
	b. Setuju		24	48 %
	c. Ragu-ragu		5	10 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% siswa menjawab sangat setuju mengetahui kandungan dari Surah Yasin 48% yang menjawab setuju 10% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.15
Persentase selalu berusaha memperbaiki bacaan surah yasin sesuai dengan makhrajnya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat Setuju	50	29	58 %
	b. Setuju		18	36 %
	c. Ragu-ragu		3	6 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 58% siswa menjawab sangat setuju selalu berusaha memperbaiki bacaan surah yasin sesuai dengan makhrajnya36% yang menjawab setuju 6% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.16
Persentase tidak bisa lancar ketika membacanya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sangat Setuju	50	25	50 %
	b. Setuju		23	46 %
	c. Ragu-ragu		2	4 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50% siswa menjawab sangat setuju bahwa mereka bisa lancar ketika membacanya 46% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.17
Persentase berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan ini

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat Setuju	50	38	76 %
	b. Setuju		10	20 %
	c. Ragu-ragu		2	4 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 76% siswa menjawab sangat setuju berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan ini 20% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.18
Persentase tahu maksud dari pembacaan Surah Yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Sangat Setuju	50	9	18 %
	b. Setuju		30	60 %
	c. Ragu-ragu		11	22 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18% siswa menjawab sangat setuju tahu maksud dari pembacaan Surah Yasin 60% yang menjawab setuju 22% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.19
Persentase mengerti tentang makhraj bacaan pada surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Sangat Setuju	50	15	30 %
	b. Setuju		33	66 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-ragu		2	4 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 30% siswa menjawab sangat setuju mengerti tentang makhraj bacaan pada surah yasin 66% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.20
Persentase selalu membacanya dengan benar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Sangat Setuju	50	27	54 %
	b. Setuju		19	38 %
	c. Ragu-ragu		4	8 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54% siswa menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu membacanya dengan benar 38% yang menjawab setuju 8% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.21
Persentase mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin karena terpaksa

No	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. Sangat Setuju	50	17	34 %
	b. Setuju		25	50 %
	c. Ragu-ragu		8	16 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 34% siswa menjawab sangat setuju mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin karena terpaksa 50% yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab setuju 16% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.22
Persentase antusias dalam mempelajari makna kandungan yang terdapat dalam surah yasin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Sangat Setuju	50	12	24 %
	b. Setuju		26	52 %
	c. Ragu-ragu		12	24 %
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% siswa menjawab sangat setuju bahwa mereka antusias dalam mempelajari makna kandungan yang terdapat dalam surah yasin 52% yang menjawab setuju 24% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju.

Untuk mengetahui hasil tentang pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi di nilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut penulis merekap hasil angket pembiasaan pembacaan surah yasin.

No	Tentang	Persentase
1	Saya dapat membaca Surah yasin dengan lancar	62%
2	Saya selalu mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin dipagi hari	50%
3	Saya tidak pernah mengerti kandungan dari Surah yasin	52%
4	Saya merasa kalau membaca Surah yasin bisa dibaca ala kadarnya	58%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Saya tidak pernah mendapatkan kesulitan saat membaca Surah yasin	48%
6	Saya tidak pernah telat mengikuti kegiatan pembacaan Surah yasin	58%
7	Meskipun saya tidak pandai dalam bahasa arab, tapi saya sedikit mengetahui kandungan dari Surah Yasin	48%
8	Saya selalu berusaha memperbaiki bacaan surah yasin sesuai dengan makhrajnya	58%
9	Saya tidak bisa lancar ketika membacanya	50%
10	Saya berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan ini	76%
11	Saya tahu maksud dari pembacaan Surah Yasin sebelum KBM berlangsung	60%
12	Saya mengerti tentang makhraj bacaan pada surah yasin	66%
13	Ketika pembacaan Surah Yasin dilakukan, saya selalu membacanya dengan benar	54%
14	Saya mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin sebelum KBM karena terpaksa	50%
15	Saya sangat antusias dalam mempelajari makna kandungan yang terdapat dalam surah yasin	52%
Jumlah		842%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{842}{15} = 56\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 56% tergolong baik, karena masuk pada kategori 50%-74% dengan demikian dapat diketahui bahwa pembiasaan pembacaan surah yasin di MA Darul Ulum Waru yaitu baik.

b. Analisi data tentang kecerdasan spritual

Tabel 4.23
Rekapitulasi angka tentang Kecerdasan Spritual siswa XI MA Darul Ulum Waru

Responden	Nomer Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	66
2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	67
3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	65
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	67
7	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	66
8	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	63
9	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	66
10	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	5	64
11	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	68
12	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	65
13	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	65
14	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	69
15	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	62
16	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	66
17	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	64
18	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	68
19	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70
20	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	69
21	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	66
22	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71
23	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	62
24	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	71
25	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	69
26	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	71
27	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
28	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	69
29	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	67
30	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	70
31	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	63
32	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	69
33	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	71
34	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	66
35	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	64
37	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	71
38	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	65
39	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	5	61
40	5	4	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	3	5	64
41	5	5	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	64
42	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	65
43	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	64
44	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3	4	5	64
45	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	65
46	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	66
47	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	65
48	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	62
49	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	69
50	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	65
Jumlah																3316

Untuk memperoleh hasil angket diatas, maka peneliti akan membuat tabel deskripsi untuk mengetahui Kecerdasan spritual siswa XI MA Darul Ulum Waru.

Tabel 4.24

Persentase lebih mengutamakan mengikuti kegiatan ini dari pada yang lain

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat Setuju	50	50	100%
	b. Setuju			
	c. Ragu-ragu			
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 100% siswa menjawab sangat setuju bahwa lebih mengutamakan mengikuti kegiatan ini dari pada yang lain 0% yang menjawab setuju 0% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.25

Persentase tahu bahwa Allah selalu mengawasi kita

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat Setuju	50	30	60%
	b. Setuju		20	40%
	c. Ragu-ragu			
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60% siswa menjawab sangat setuju tahu bahwa Allah selalu mengawasi kita 40% yang menjawab setuju 0% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.26

Persentase memilih sikap mengalah pada teman

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat Setuju	50	10	20%
	b. Setuju		32	64%
	c. Ragu-ragu		8	16%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 20% siswa menjawab sangat setuju memilih sikap mengalah pada teman 64% yang menjawab setuju 16% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Persentase merasa tidak bahagia ketika membantu teman yang kesulitan dalam belajar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat Setuju	50	26	52%
	b. Setuju		23	46%
	c. Ragu-ragu		1	2%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 52% siswa menjawab sangat setuju merasa tidak bahagia ketika membantu teman yang kesulitan dalam belajar 46% yang menjawab setuju 2% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.28

Persentase menghargai seluruh pendapat orang lain

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat Setuju	50	21	42%
	b. Setuju		23	46%
	c. Ragu-ragu		6	12%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% siswa menjawab sangat setuju menghargai seluruh pendapat orang lain 46% yang menjawab setuju 12% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.29

Persentase kesadaran dalam mengerjakan PR

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat Setuju	50	16	32%
	b. Setuju		27	54%
	c. Ragu-ragu		7	14%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 32% siswa menjawab sangat setuju kesadaran dalam mengerjakan PR 54% yang menjawab setuju 14% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.30

Persentase yakin Allah bisa melihat apapun yang kita perbuat

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat Setuju	50	34	68%
	b. Setuju		14	28%
	c. Ragu-ragu		2	4%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 68% siswa menjawab sangat setuju yakin Allah bisa melihat apapun yang kita perbuat 28% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.31

Persentase memaknai kesulitan dalam sebagai peluang bagi diri sendiri

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat Setuju	50	22	44%
	b. Setuju		23	46%
	c. Ragu-ragu		5	10%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% siswa menjawab sangat setuju memaknai kesulitan dalam sebagai peluang bagi diri sendiri 46% yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab setuju 10% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.32

Persentase mencari ilmu hanya untuk mencari ridha Allah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sangat Setuju	50	22	44%
	b. Setuju		26	52%
	c. Ragu-ragu		2	4%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% siswa menjawab sangat setuju mencari ilmu hanya untuk mencari ridha Allah 52% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.33

Persentase merasa paling pandai dikelas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat Setuju	50	28	56%
	b. Setuju		20	40%
	c. Ragu-ragu		2	4%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 56% siswa menjawab sangat setuju merasa paling pandai dikelas 40% yang menjawab setuju 4% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.34

Persentase mengetahui kewajiban untuk mentaati peraturan sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Sangat Setuju	50	17	34%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Setuju		27	54%
	c. Ragu-ragu		6	12%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 34% siswa menjawab sangat setuju mengetahui kewajiban untuk mentaati peraturan sekolah 54% yang menjawab setuju 12% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.35

Persentase merasa aman jika mencontek dikamar mandi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Sangat Setuju	50	30	60%
	b. Setuju		20	40%
	c. Ragu-ragu			
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60% siswa menjawab sangat setuju merasa aman jika mencontek dikamar mandi 40% yang menjawab setuju 0% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.36

Persentase putus asa ketika gagal memahami pelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Sangat Setuju	50	13	26%
	b. Setuju		30	60%
	c. Ragu-ragu		7	14%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 26% siswa menjawab sangat setuju putus asa ketika gagal memahami pelajaran 60% yang menjawab setuju 14% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.37

Persentase menolong teman dengan cuma-cuma

No	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. Sangat Setuju	50	15	30%
	b. Setuju		26	52%
	c. Ragu-ragu		9	18%
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 30% siswa menjawab sangat setuju menolong teman dengan cuma-cuma 52% yang menjawab setuju 18% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju

Tabel 4.38

Persentase menghormati semua guru yang mengajari disekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Sangat Setuju	50	36	72%
	b. Setuju		14	28%
	c. Ragu-ragu			
	d. Tidak Setuju			
	e. Sangat Tidak Setuju			
Jumlah		50	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% siswa menjawab sangat setuju menghormati semua guru yang mengajari disekolah 28% yang menjawab setuju 0% menjawab netral 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju.

Untuk mengetahui hasil tentang kecerdasan spritual siswa, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Penulis akan mengambil nilai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi di nilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut penulis merekap hasil angket kecerdasan spritual

NO	PERNYATAAN	Persentase
1	Saya lebih memilih untuk nongkrong dikantin daripada mengikuti kegiatan pembacaan surah yasin	100
2	Ketika ujian berlangsung, saya takut untuk menyontek hasil milik teman, karena saya tau bahwa Allah selalu mengawasi kita	60
3	Jika tiba-tiba ada teman yang memaksa saya untuk berpindah tempat duduk, maka saya akan mengalah	64
4	Saya selalu merasa tidak bahagia ketika membantu teman-teman yang menemukan kesulitan dalam belajar	52
5	Jika saya menjabat sebagai ketua OSIS dan mengadakan rapat, maka saya tidak boleh merasa paling benar sendiri akan tetapi menghargai seluruh pendapat anggota saya	46
6	Saya selalu mengerjakan PR dirumah karena saya sadar bahwa itu adalah kewajiban bagi saya sebagai siswa	54
7	Saat jajan dikantin tanpa penjaga, saya tetap akan membayarnya dengan sesuai harga. Karena saya yakin Allah bisa melihat apapun yang kita perbuat	68
8	Saya selalu memaknai rasa sakit, penderitaan atau kesulitan dalam belajar merupakan sebuah tantangan yang akan menjadi sebuah peluang bagi diri saya	46
9	Dalam menuntun ilmu disekolah atau dimanapun, saya niatkan hanya untuk mencari ridha Allah bukan untuk dipuji orang lain	52
10	Jika saya menjadi juara kelas, maka itu adalah hal yang biasa buat saya. Karena saya merasa paling pandai dikelas	56
11	Sebagai pelajar, saya mengetahui kewajiban untuk selalu mentaati seluruh peraturan-peraturan yang ada disekolah	54
12	Jika ingin mencontek, saya akan menggunakan kamar mandi sekolah karena saya yakin disana tidak ada pengawas	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Ketika guru menjelaskan pelajaran, saya sering kali gagal memahaminya dan merasa putus asa	60
14	Ketika ada teman yang meminta kita untuk mengajari pelajaran yang belum mereka mengerti. Maka saya akan mengajarinya dengan cuma-Cuma	52
15	Ketika saya nanti menjadi orang sukses, maka saya akan tetap menghormati semua guru yang telah mengajari saya saat disekolah	72
Jumlah		896

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{896}{15} = 60\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 60% tergolong baik, karena masuk pada kategori 50%-74% dengan demikian dapat diketahui bahwa kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru yaitu baik.

c. **Analisis data tentang pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI di MA Darul Ulum Waru**

Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga, berkaitan dengan Pembacaan Surah Yasin dan kecerdasan spritual siswa kelas XI Darul Ulum Waru, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana,

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel predictor

b = koefisien predictor

a = bilangan konstan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Niai *a* maupun *b* bisa dihitung melalui rumus yang sederhana. Dan untuk memperoleh nilai *a* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Sedangkan nilai *b* dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Tabel 4.39
Skor pembacaan surah yasin dan kecerdasan spritual

Pembacaan Surah Yasin(X)	Kecerdasan spritual(Y)
64	66
62	67
67	70
68	65
60	65
66	67
61	66
61	63
61	66
60	64
70	68
62	65
63	65
65	69
64	62
67	66
56	64
64	68
68	70
66	69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	66
68	71
60	62
74	71
71	69
67	71
64	62
71	69
70	67
71	70
69	63
63	69
73	71
58	66
62	70
53	64
74	71
63	65
60	61
69	64
60	64
57	65
60	64
64	64
59	65
56	66
70	65
62	62
63	69
58	65

Tabel 4.40
Tabel Persiapan Untuk Menghitung Persamaan Regresi Dan Korelasi Sederhana

No	X	Y	X2	Y2	XY

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	64	66	4096	4356	4224
2	62	67	3844	4489	4154
3	67	70	4489	4900	4690
4	68	65	4624	4225	4420
5	60	65	3600	4225	3900
6	66	67	4356	4489	4422
7	61	66	3721	4356	4026
8	61	63	3721	3969	3843
9	61	66	3721	4356	4026
10	60	64	3600	4096	3840
11	70	68	4900	4624	4760
12	62	65	3844	4225	4030
13	63	65	3969	4225	4095
14	65	69	4225	4761	4485
15	64	62	4096	3844	3968
16	67	66	4489	4356	4422
17	56	64	3136	4096	3584
18	64	68	4096	4624	4352
19	68	70	4624	4900	4760
20	66	69	4356	4761	4554
21	66	66	4356	4356	4356
22	68	71	4624	5041	4828
23	60	62	3600	3844	3720
24	74	71	5476	5041	5254
25	71	69	5041	4761	4899
26	67	71	4489	5041	4757
27	64	62	4096	3844	3968
28	71	69	5041	4761	4899
29	70	67	4900	4489	4690
30	71	70	5041	4900	4970
31	69	63	4761	3969	4347
32	63	69	3969	4761	4347
33	73	71	5329	5041	5183
34	58	66	3364	4356	3828
35	62	70	3844	4900	4340
36	53	64	2809	4096	3392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	74	71	5476	5041	5254
38	63	65	3969	4225	4095
39	60	61	3600	3721	3660
40	69	64	4761	4096	4416
41	60	64	3600	4096	3840
42	57	65	3249	4225	3705
43	60	64	3600	4096	3840
44	64	64	4096	4096	4096
45	59	65	3481	4225	3835
46	56	66	3136	4356	3696
47	70	65	4900	4225	4550
48	62	62	3844	3844	3844
49	63	69	3969	4761	4347
50	58	65	3364	4225	3770
∑	**∑x=3210**	**∑y=3316**	**∑x^2=207292**	**∑y^2=220310**	**∑xy=213281**

Dengan demikian nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk mengetahui nilai a maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{(3316)(207292) - (3210)(213281)}{50(207292) - (3210)^2}$$

$$= \frac{687380272 - 684632010}{10364600 - 10304100}$$

$$= \frac{2748262}{60500}$$

$$= 45{,}425818182 \approx \mathbf{45,426}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan regresi linier sederhana diatas adalah sebagai berikut :

Sedangkan nilai b dapat dihitung sebagai berikut:

$$b = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{50(213281) - (3210)(3316)}{50(207292) - (3210)^2}$$

$$= \frac{10664050 - 10644360}{10364600 - 10304100}$$

$$= \frac{19690}{60500}$$

$$= 0{,}3254545455 \approx \mathbf{0,325}$$

Y = α + bX

= 45,426+ (0,325 X)

Diketahui bahwa pembacaan surah yasin adalah 56 maka :

= 45,426 + (0,325) (56)

= 63.625

Jadi diperkirakan rata-rata pembacaan surah yasin adalah sebesar 63,6

a. **Uji Linieritas Regresi**

Dalam uji liniearitas dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

i. Menghitung jumlah kuadrat total

Jk (T) = ΣY^2

= 220310

ii. Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg\ (a)}$]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Jk\ (a) = \frac{(\Sigma\ Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(220310)^2}{50}$$

$$= \frac{48536496100}{50}$$

$$= 970729922$$

iii. Menghitung jumlah kuadrat regresi [$Jk_{reg\ (b/a)}$]

$$Jk\ (b/a) = b\ [\ \Sigma\ XY - \frac{(\Sigma\ X)\ (\Sigma\ Y)}{n}\ ]$$

$$= 0{,}325\ [213281 - \frac{(3210)\ (3316)}{50}\ ]$$

$$= 0{,}325\ (393{,}8)$$

$$= 127.985$$

iv. Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$Jk\ (s) = \Sigma\ Y^2 - \{Jk\ (a) + Jk\ (b/a)$$

$$= 220310 - \{970729922 + 127.985$$

$$= -970509739{,}98$$

v. Menghitung jumlah kuadrat galat

$$Jk\ (b/a) = \Sigma\ [\ \Sigma Y^2 - \frac{(\ XY^2)}{n}\ ]$$

$$= \Sigma\ [220310 - \frac{(213281^2)}{}\ ]$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50

= (220310- 45488784961)

= - 45488564651

vi. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

[$RJK_{reg(a)}$] = $JK_{reg(a)}$

= 970729922

vii. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a/b)}$]

[$RJK_{reg(a/b)}$] = $JK_{reg(b/a)}$

= 127.985

viii. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

RJK_{res} = $\frac{RJKres}{n-2}$

= $\frac{-970509739,98}{50-2}$

= -20218952.916

ix. Menghitung F_{hitung}

F_{hitung} = $\frac{JK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}$

= $\frac{127.985}{-20218952.916}$

= -6.3299519283≈-6.330

x. Menghitung nilai F_{tabel}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F_{tabel} = F (α) (1, n-2)

= (0,05) (1,50-2)

= 23.240

xi. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

xii. Membuat keputusan apakah Ha atau H0 yang diterima, menerima atau menolak H0.

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum_x 2 - (\sum_{X2})2]\,[N\sum_y 2 - (\sum_y 2)2]}}$$

maka :

$$r = \frac{50 \cdot 213281 - (3210)(3316)}{\sqrt{\{50 \cdot 207292 - (3210)^2\}\{50 \cdot 220310 - (3316)^2\}}}$$

$$r = \frac{10664050 - 10644360}{\sqrt{(10364600 - 10304100)(11015500 - 10995856)}}$$

$$r = \frac{19690}{\sqrt{(60500)(19644)}}$$

$$r = \frac{19690}{\sqrt{1188462000}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{19690}{34474.07}$$

$$r = 0.57115$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = O melawan H1: P > 0 dengan kriteria Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

$$= \frac{0,57115\ \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-\ 0,57115^{2}}}$$

$$= \frac{3,9570}{0,82084}$$

$$= 4,820$$

Mencari Nilai t Tabel

Untuk taraf nyata 0,05 dan dk 48 dari daftar distribusi t diperoleh t = 2,010634722 **(2,011)** yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara pembacaan surah yasin mempunyai korelasi yang signifikan dengan kecerdasan spiritual. Kemudian untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 4,820 , maka t hitung > t tabel (4,820 > 2,011), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya **pembacaan surah yasin memiliki pengaruh yang signifikan dengan kecerdasan spiritual**.

r determinan $= r^2 \times 100\%$

$= (0{,}57115)^2 \times 100\%$

$= 0.32621 = 32{,}6\%$

Jadi kecerdasan spiritual siswa MA Darul Ulum Waru yang dipengaruhi oleh pembacaan surah yasin adalah sebesar 32,6 %.

b. Perhitungan dengan SPSS[6] menggunakan analisis (analsisis regresi dengan satu prediktor) sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Spritual	66.32	2.832	50
Pembacaan Yasin	64.20	4.969	50

Correlations

		Kecerdasan Spritual	Pembacaan Yasin
Pearson Correlation	Kecerdasan Spritual	1.000	.571
	Pembacaan Yasin	.571	1.000

[6] SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sig. (1-tailed)	Kecerdasan Spritual	.	.000
	Pembacaan Yasin	.000	.
N	Kecerdasan Spritual	50	50
	Pembacaan Yasin	50	50

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembacaan Yasin[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.571[a]	.326	.312	2.348	.326	23.240	1	48	.000	2.175

a. Predictors: (Constant), Pembacaan Yasin

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.164	1	128.164	23.240	.000[a]
	Residual	264.716	48	5.515		
	Total	392.880	49			

a. Predictors: (Constant), Pembacaan Yasin

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.426	4.347		10.450	.000
	Pembacaan Yasin	.325	.068	.571	4.821	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.67	69.51	66.32	1.617	50
Residual	-4.882	4.396	.000	2.324	50
Std. Predicted Value	-2.254	1.972	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.079	1.872	.000	.990	50

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

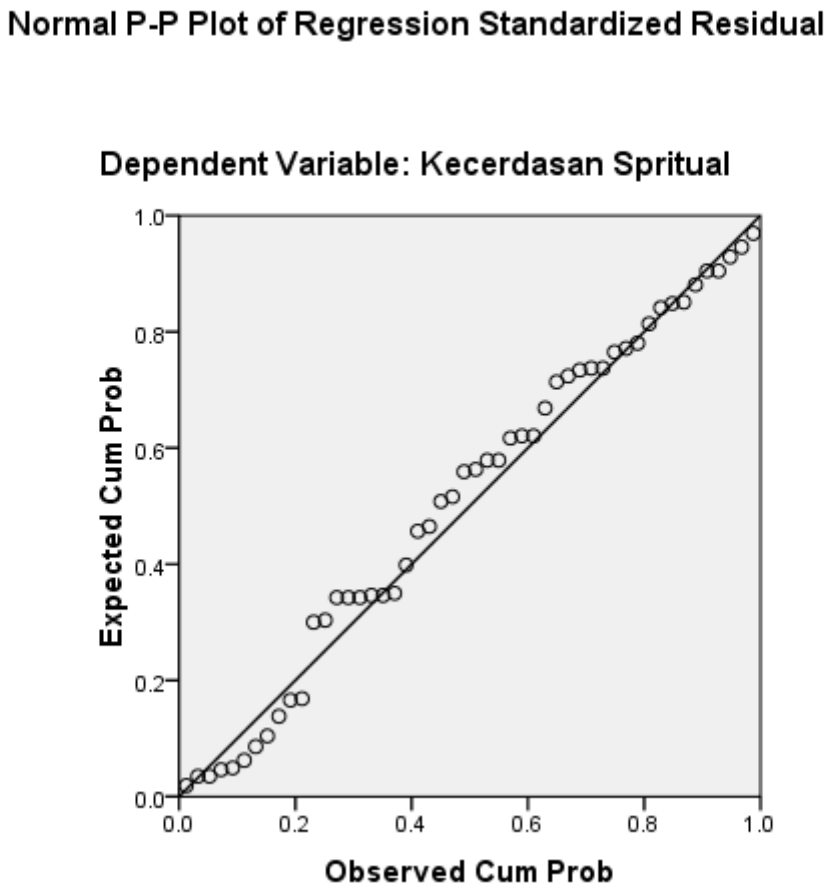

Dari hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa:

1) Pada tabel **Descriptive Statistics,** memberikan informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independent dan dependent.

   a) Rata-rata (mean) kecerdasan spritual siswa (dengan jumlah data (N) 50 subjek) adalah 66,32 dengan standar deviasi 2,832

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rata-rata (mean) Pembacaan Yasin (dengan jumlah data (N) 50 subjek) adalah 64,20 dengan standar deviasi 4,969.

2) Pada tabel **Correlation**, memuat korelasi atau hubungan antara variabel pembacaan yasin dengan kecerdasan spritual.

a) Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,571 dengan signifikasi 0,000. Karena signifikasi < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Pembacaan Yasin dengan kecerdasan spritual siswa.

b) Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,571, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering melakukan Pembacaan Yasin maka akan diikuti oleh semakin tinggi kecerdasan spritual siswa, dan sebaliknya.

c) Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan df= 48, diketahui bahwa taraf signifikan 5% adalah 0,284.[7] Dari hasil tersebut diketahui bahwasanya r_{xy} = 0,571 lebih besar dari pada nilai "r"tabel *product moment.* Apabila nilai r_{xy} diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *r product moment,* maka 0,571 berada diantara 0,40-0.70 yang tergolong hubungan yang sedang atau cukup. Jadi berdasarkan hasil tabel **Correlation** dapat diketahui Pembacaan Yasin memiliki hubungan atau pengaruh yang cukup terhadap kecerdasan spritual siswa.

[7] Untuk memperoleh nilai r tabel melihat pada tabel statistik: Nilai-Nilai dalam Distribusi r, dengan df/dk= n-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pada tabel **Variables Entered,** menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel Pembacaan Yasin dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah metode enter.
4) Pada tabel **Model Summary**, diperoleh hasil **R Square** sebesar 0,326 , angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau 0,571 X 0,571 = 0,326). **R Square** disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 32,6% variabel kecerdasan spritual dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pembacaan Yasin, sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya. **R Square** berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga **R Square** maka semakin kuat hubungan kedua variabel.
5) Pada tabel **Coefisient**, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

   Y = 45,426 + 0,325 X

   Y = Kecerdasan Spritual

   X = Pembacaan Yasin

   Atau dengan kata lain:

   Kecerdasan spritual = 45,426 + 0,325 Pembacaan Yasin

   a. Konstanta sebesar 45,426 menyatakan bahwa jika tidak ada Pembacaan Yasin, maka Kecerdasan spritual adalah 45,426.
   b. Koefisien regresi sebesar 0,325 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda (+)) 1 skor Pembacaan Yasin akan meningkatkan Kecerdasan spritual siswa sebesar 0,325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk analisis regresi linear sederhana, harga koefisien korelasi (0,571) adalah juga harga Standardized Coefficients (beta).

6) Pada tabel **ANOVA** dapat dianalisis

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 :Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

H_a:Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

b) Kaidah pengujian

(1) Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}:

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dimana :

Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar = 23,240 dan dari tabel F_{tabel} = 4,04.

(2) Dengan membandingkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas (sig) > α maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig) < α maka H_0 ditolak.

Dimana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel Anova dapat diketahui tingkat signifikansi/ probabilitas (sig) = 0,000 < 0,05

Membandingkan F_{hitung} dan $_{Ftabel}$ serta *sig α*

Ternyata : $F_{hitung} = 23,240 \geq F_{tabel} = 4,04$, maka H_0 ditolak.

Ternyata : 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak.

c) Keputusannya:

Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

7) Uji-t digunakan untu menguji kesignifikanan koefisien regresi.

8) Pada tabel **Residuals**, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standart deviasi dari predicted value dan nilai residualnya. Pada tabel **Plot**, memuat gambar plot pada normal probability plot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiasaan pembacaan surah yasin siswa kelas XI di MA Darul Ulum Waru termasuk pada kategori 50%-74%. Karena didapat nilai 56%, dengan demikian Pembiasaan pembacaan surah yasin siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru tergolong baik.
2. Kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru termasuk pada kategori 50%-74%. Karena didapat nilai 60%, dengan demikian kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru tergolong baik.
3. Pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru termasuk kategori rendah, karena berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 4,820, maka t hitung > 2,011, maka Ha diterima Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel. Jadi hasil yang didapat 32,6%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembiasaan pembacaan surah yasin siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru sudah baik. Dan peneliti berharap program pembiasaan pembacaan surah yasin tersebut terus ditingkatkan agar pembiasaan tersebut bisa benar-benar membiasakan siswa kelas XI untuk melakukan pembacaan surah yasin atas kesadarannya sendiri, bukan atas peraturan sekolah.
2. Untuk meningkatkan kecerdasan spritual siswa kelas XI, hendaknya dilakukan pendekatan personal terlebih dahulu kepada tiap siswa. Jika terdapat siswa yang masih belum mampu, maka diharapkan agar bisa diberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut. Dan diharapkan kepada para guru atau pengurus untuk tetap bisa menjaga perannya sebagai uswah yang baik bagi siswa.
3. Komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan wali murid atau orang tua siswa diharapkan bisa ditingkatkan. Karena peran orang tua juga sangat mempengaruhi siswa ketika sedang berproses di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah meningkatkan kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi, 2006)

Agustian Ary Ginanjar, *ESQ THE ESQ WAY 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005)

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Al-Ghazali, *Rahasia Dzikir dan Doa, Terj. Muhammad AL-Baqir* (Bandung: Karisma, 1994)

Almaraghi Ahmad Musthafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Vol.22*,(Semarang: Cv. Toha putra, 1989)

Al-Jailani Abdul Qadir " *Rahasia Yasin Makna Dan Khasiat Jantung Al-Qur'an*/ Penerjemah Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2016)

Al-Razi Fakhruddin, *Mafatih Al-Ghayb*, Vol. XIX (Beirut: Dar Al-Fikr, 1978)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000)

Azzet Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jogjakarta: Kata hati, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buzan Toni, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, terjemahan Ana Budi Kuswandani*, (Indonesia : PT Pustaka Delapratosa, 2003)

Chaplin J.P, Kartono Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Chodjim Achmad, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013)

Choiriyah Mifta, Wawancara Siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Khat Madinah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005)

Departemaen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta:Balai Pustaka, 2003)

Efendi Agus, *Revolusi kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Furqon, *Statistika Terapan Umum Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Faisal Amir dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008)

Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Hasan Abdul Wahid, *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD)

Hikmat Mahi M., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaya Yahya *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994)

Kauma Fuad, *Terjemahan Yasin Hamami*,(Semarang: Cv. Toha Putra, 1993)

Majmu Syarif Kamil (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ALI-ART, 2003)

Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1998)

Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Mustakim Zaenal, *Strategi, Metode, dan Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN PRESS Pekalongan, 2010)

Najati Utsman*, Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 202)

Narbuko Cholid, Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indo, 1998)

Psatiadarma Monty, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003)

Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Dibawah Naungan AL-QUR'AN Jilid 9* / Penerjemah, As'ad Yasin, Dkk, Penyunting TIM GIP-cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Rakhmat Jalaludin, *SQ For Kids* (Bandung: PT. Miza Pustaka, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah Vol.11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Shomad M. Abdul, *Mengasah SQ dengan Zikir*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2005)

Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995)

Soenarjo, dkk., Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1995)

Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindon Persada, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2011, cet. Ke-19

Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Jakarta: Inisiasi Press, 2002)

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

_____ Suryadi, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998)

Syaifulloh, Wawancara Wakil Kepala Sekolah, MA Darul Ulum Waru, 31 Maret 2017

Syairozi Mahfudz*, Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*, (Jombang: Jejak Pena, 2002)

Tasmara Toto, *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010)

Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut : aplikasi Maktabah Syamilah)

Turmudzi dan Harini Sri, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang, 2008)

Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, alih bahasa Drs. M. Djamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Zadah Syaikh Khamami, *Tafsir Surah Yasin terj. Dahril kamal dan Diya'Uddin Luqoni*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

Zohar Danah dan Marshall Ian, SQ : *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berflikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (terj. Rahmani Astuti, dkk), Bandung: Mizan, 2002)

Zuhri Saifuddin, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id